

**TRADISI TURUN MANDI PADA ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM  
DI DESA TANJUNG KECAMATAN KOTO KAMPAR HULU  
KABUPATEN KAMPAR**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**LESTRI BETA NIYA  
NIM. 11910922397**

**UIN SUSKA RIAU**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1444H / 2023M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

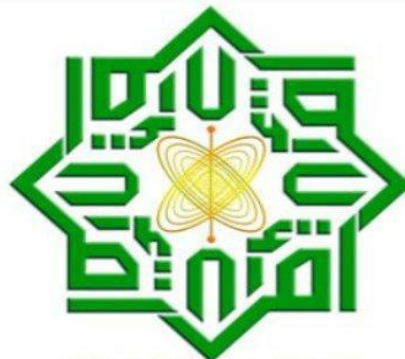
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**TRADISI TURUN MANDI PADA ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM  
DI DESA TANJUNG KECAMATAN KOTO KAMPAR HULU  
KABUPATEN KAMPAR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)



UIN SUSKA RIAU

**OLEH :**

**LESTRI BETA NIYA  
NIM. 11910922397**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1444H / 2023M**



**PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul “Turun Mandi Pada Anak Dalam Perspektif Islam Di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar”. Yang disusun oleh Lestari Beta Niya 11910922397 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

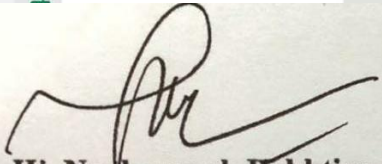
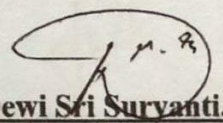
Pekanbaru, 03 Dzulhijjah 1444 H

22 Juni 2023 M

**Menyetujui**

Ketua Jurusan  
 Pendidikan Anak Usia Dini

Pembimbing

 <b><u>Dr. Hj. Nuhasanah Bakhtiar, M.Ag.</u></b> NIP. 197305142001122002	 <b><u>Dewi Sri Suryanti, M.S.I.</u></b> NIP.197206122005012003
---	--

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- a. I. Mengajukan naraya untuk keperluan perumunan, perumunan, perumunan naraya munaqasyah, penyusunan laporan, perumunan munaqasyah atau munaqasyah suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengutipkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- 2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul Tradisi “Turun Mandi Pada Anak Dalam Perspektif Islam Di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar” yang ditulis oleh LESTRI BETA NIYA , NIM 11910922397 telah diujikan dalam sidang Munaqasayah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 11 Juli 2023 Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

**Pekanbaru, 22 Dzulhijjah 1444 H**

**22 Juni 2023 M**

Mengesahkan Sidang Munaqasyah

Penguji I

Dr. Nurhasanah Bakhtiar, S.Ag., M.Ag.

Penguji II

Heldanita, M.Pd.

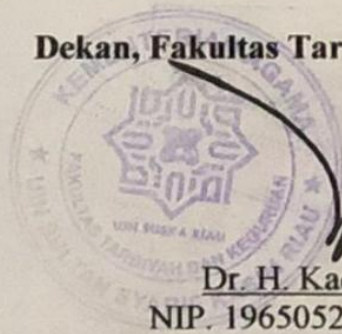
Penguji III

Dr. Arbi, M.Si

Penguji IV

Fatimah Depi Susanti, MA.

**Dekan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Dr. H. Kadar, M.Ag**  
NIP. 196505211994021001



**SURAT PERNYATAAN**

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : LESTRI BETA NIYA  
 Nim : 11910922397  
 Tempat, Tgl Lahir : Tanjung, 01 Januari 2001  
 Fakultas/Pascasarjana : Tarbiyah Dan Keguruan  
 Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Judul Skripsi : **Tradisi Turun Mandi Pada Anak Dalam Perspektif Islam Di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana diatas adalah hasil pemikiran dan hasil penelitian saya sendiri
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya
3. Oleh karena itu skripsi saya ini bebas dari plagiat
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

*Al-hamdulillahirobbil 'alamin*

Puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala ridho dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa perubahan revolusioner dalam kehidupan ini. yang telah membantu peneliti mengerjakan skripsi dengan judul “**KAJIAN TRADISI TURUN MANDI PADA ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI DESA TANJUNG KECAMATAN KOTO KAMPAR HULU KABUPATEN KAMPAR**”. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Semoga dengan senantiasa bershalawat kepada baginda Rasul kita mendapatkan syafa'at di hari perhitungan kelak. Aamiin.

Upaya penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan adanya dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis ucapkan banyak terima kasih dan penghormatan yang tak terhingga kepada kedua orang tua Bapak Musbar (Alm) dan Ibu Darmaya, beserta dukungan dari keluarga besar yang tak henti-hentinya memberikan doa serta kasih sayang yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selain itu penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Wakil Rektor I Ibu Prof. Dr. Hj.Helmiati M.Ag., Wakil Rektor II Bapak Prof. Dr.H. Mas"ud Zein, M.Pd., dan Wakil Rektor III Bapak Prof. Edi Erwan, S.Pt.,M.Sc.,Ph.D., beserta seluruh staf.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



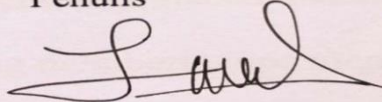
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Bapak Dr. H. Kadar, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Bapak Dr. H. Zarkasih, M.Ag., sebagai Wakil Dekan I. Ibu Dr. Zubaidah Amir, MZ., M.Pd. sebagai Wakil Dekan II. Dan Ibu Dr. Amirah Diniaty, M.Pd Kons. Selaku Wakil Dekan III beserta seluruh staf.
  2. Ibu Dr.Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Ibu Nurkamelia Mukhtar, AH, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini beserta staf.
  3. Ibu Nurhayati, S.Pd.I, M.Pd. sebagai Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan terbaik dan arahan kepada peneliti selama perkuliahan.
  4. Ibu Hj. Dewi Sri Suryanti, M.S.I. sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama menjalani masa studi.
  5. Bapak Drs. H. Arbi, M.Si., Bapak Drs. Zulkifli, M.Ed., Bapak Dr. Zuhairansyah Arifin, S.Ag, M.Ag., Ibu Dra. Hj. Sariah, M.Pd., Ibu Dr. Hj. Eniwati Khaidir, M.Ag., Ibu Hj. Dewi Sri Suryanti, M.S.I., Ibu Nurhayati, S.Pd.I, M.Pd., Ibu Heldanita, M.Pd., Ibu Titin Latifah, M.Pd., Dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1).
  6. Kepala Desa Tanjung beserta jajaran yang telah membantu penulis dalam memperoleh data sehingga penyelesaian skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
  7. Teruntuk sahabat seperjuangan skripsiku yang saya sayangi Welly Permata, Zabettari Yollanda, Aini Mestika, yang selama perkuliahan mau direpotkan dan selalu memberi semangat.
  8. Keluarga Besar Pendidikan Islam Anak Usia Dini, khususnya teman-teman angkatan 2019 kelas C. Terimakasih atas semangat dan doa-doa kalian.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semoga ukhuwah kita tetap terjalin seiring dengan izin-Nya Allah SWT.

Hanya harapan dan doa, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah senantiasa berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang mengarah pada perbaikan skripsi ini agar berguna bagi pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca. Aamiin.

Pekanbaru, 22 Juni 2023  
Penulis



Lestri Beta Niya  
NIM. 11910922397

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT rabbul izzati atas semua nikmat iman dan Islam, atas limpahan rahmat dan karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tuaku yakni Musbar (Alm) dan ibu Darmaya yang tiada henti mendoakan dalam setiap sujudnya, melimpahkan kasih sayang yang memberi tanpa mengharap balasan semoga persembahan kecil ini dapat membahagiakan.

Teruntuk abang dan kakak ku

Ijos, Joli, Lesi, Levi terimakasih atas doa dukungan dan nasehat sehingga saya semangat, tiada hal yang paling dirindukan selain disaat kita berkumpul bersama. Maafkan adikmu belum bisa menjadi kebanggaan untuk kalian, semoga kita sukses dan selalu kompak, sehingga bisa membahagiakan orang tua terutama ibu yang kini tinggal sendiri.

Teruntuk yang tersayang Ary dan teman-temanku

Terimakasih atas doa yang telah dilangitkan, terimakasih telah menjadi Teman dalam suka dan dukaku selama masa perkuliahan dari kalian aku

banyak belajar semoga

Allah melindungi kita semua. Aamiin

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## ABSTRAK

### **Lestri Beta Niya, (2023): Tradisi Turun Mandi Pada Anak Dalam Perspektif Islam di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tradisi turun mandi pada anak dalam perspektif Islam di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dengan mewawancarai sumber data primer yaitu dukun kampung, tokoh adat, tokoh agama dan masyarakat setempat, dan sumber dari data sekunder yaitu artikel-artikel, jurnal, E-book. Penelitian ini menggunakan teknik Snowball sampling yang terdiri dari 3 alur kegiatan yaitu Reduksi data, Penyajian data dan Verifikasi data. Teknik pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan untuk mengamati bagaimana proses pelaksanaan tradisi turun mandi pada anak dalam perspektif Islam. Berdasarkan dari hasil penelitian ditemukan bahwa proses pelaksanaannya memerlukan waktu beberapa hari, terdiri dari persiapan alat dan bahan, malam mendoa dan dilanjutkan dengan turun mandi yang di lakukan oleh dukun beranak. Jika ditinjau dari perspektif hukum Islam tradisi Turun Mandi ada yang melanggar dan ada yang tidak tergantung dari proses pelaksanaannya. Namun setelah peneliti meneliti dapat disimpulkan bahwasanya tradisi turun mandi yang melanggar yaitu di lakukan oleh dukun beranak, dengan menggunakan beberapa sesajian yang di larang oleh ajaran agama Islam pada proses acara malam mendoa tersebut. Dan dari ajaran agama Islam sendiri bahwasanya ketika bayi yang baru lahir yang sudah mencapai usia tujuh hari atau lebih itu diaqikahkan serta dimahabankan dengan tujuan agar bayi tersebut mendapatkan keridhaan Allah SWT. Dalam perspektif hukum Islam terhadap pelaksanaan tradisi turun mandi di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar adalah boleh (mubah) karena dalam proses acara turun mandi bayi tidak ada kejanggalan yang terjadi selama acara memandikan bayi. Hal ini sejalan dengan konsep *al-'urf ash-shahih* yaitu kegiatan adat yang biasanya berlangsung di tempat yang mengandung unsur masalah atau kebaikan dan tidak bertentangan dengan syariat Islam.

**Kata Kunci: Tradisi Turun Mandi, Perspektif Islam**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**ABSTRACT**

**Lesta Beta Niya, (2023): The Tradition of Taking a Bath for Children in Islamic Perspective in Tanjung Village, Koto Kampar Hulu District, Kampar Regency**

This research aimed at knowing the implementation of taking a bath tradition for children in Islamic perspective in Tanjung Village, Koto Kampar Hulu District, Kampar Regency. It was a descriptive qualitative research by interviewing primary data sources that were village shamans, traditional leaders, religious leaders and local communities, and sources of secondary data were articles, journals, and e-books. This research used snowball sampling technique consisted of 3 activities: reduction, presentation, and verification of the data. Observation, interview, and documentation techniques were used for collecting the data. Observations were conducted to observe how the implementing processes of taking a bath tradition for children in Islamic perspective. The findings of this research showed that the implementation process took several days, consisting of preparing tools and materials, praying at night and continuing with taking a bath conducted by a *Dukun Beranak*. If it was viewed from the perspective of Islamic law, some were violating and some were not depended on the implementation process. However, after the researcher researched, it could be concluded that taking a bath tradition violating: it was conducted by a *Dukun Beranak*, using several offerings which were prohibited by Islam in the evening prayer process. Islamic religion taught that when a newborn baby who has reached seven days age or more was given aqiqah and it was blessed with the aim that the baby would get the pleasure from Allah SWT. In the perspective of Islamic law to the implementation of taking a bath tradition in Tanjung Village, Koto Kampar Hulu District, Kampar Regency was permissible (*mubah*), because in the process of taking a bath, there were no irregularities occurring during the bathing of the baby. It was in line with the concept of *al-'urf ash-shahih*: customary activities which usually take a place that contained elements of *ma'slahah* or goodness and it did not conflict with Islamic law.

**Keywords: Taking A Bath Tradition, Islamic Perspective**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### ملخص

## ليستري بيتا نيا، (٢٠٢٣): تقليد الاستحمام للأطفال من منظور إسلامي في قرية تانجونج بمديرية كوتو كمبر هولو بمنطقة كمبر

يهدف هذا البحث إلى معرفة كيفية تنفيذ تقليد الاستحمام للأطفال من منظور إسلامي في قرية تانجونج بمديرية كوتو كمبر هولو بمنطقة كمبر. يستخدم هذا البحث نوعاً من البحث النوعي الوصفي من خلال إجراء مقابلات مع مصادر البيانات الأولية، أي الشامان في القرية، والزعماء التقليديون، والزعماء الدينيين والمجتمعات المحلية، ومصادر البيانات الثانوية، أي المقالات والمجلات والكتب الإلكترونية. استخدم هذا البحث تقنية أخذ عينة كرة الثلج والتي تتكون من ٣ تدفقات للأنشطة، وهي تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات. تقنيات جمع البيانات في هذا البحث باستخدام الملاحظة والمقابلة والتوثيق. أجريت ملاحظات لمراقبة كيفية تنفيذ تقليد الاستحمام للأطفال من منظور إسلامي. وبناءً على نتائج الدراسة، تبين أن عملية التنفيذ استغرقت عدة أيام، حيث اشتملت على أدوات ومواد تحضير، والصلاة ليلاً، واستمرار الاستحمام الذي قام به القابلة. إذا نظرنا تقليد الاستحمام من منظور الشريعة الإسلامية، هناك انتهاك الشريعة الإسلامية وعدم انتهاك الشريعة الإسلامية حسب عملية التنفيذ. ومع ذلك، بعد ما فحصه الباحثة، يمكن الاستنتاج أن تقليد الاستحمام الذي فيه الانتهاك تم تنفيذه بواسطة القابلة، باستخدام العديد من القرابين التي تحرمها التعاليم الإسلامية أثناء عملية صلاة المساء. ومن تعاليم الدين الإسلامي أنه عندما يكون المولود الجديد الذي بلغ من العمر سبعة أيام أو أكثر هو عقيقة ومرحبا بمهدف أن ينال الطفل رضى الله سبحانه وتعالى. من منظور الشريعة الإسلامية فيما يتعلق بتنفيذ تقليد الاستحمام في قرية تانجونج بمديرية كوتو كمبر هولو بمنطقة كمبر فإنه مسموح لأنه في عملية الاستحمام لا توجد مخالفات تحدث أثناء الاستحمام. طفل. وهذا يتماشى مع مفهوم العرف، أي الأنشطة العرفية التي تتم عادة في الأماكن التي تحتوي على عناصر من المصلحة أو الخير ولا تتعارض مع الشريعة الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: تقليد الاستحمام، المنظر الإسلامي





**DAFTAR ISI**

**PERSETUJUAN** ..... i

**PENGESAHAN** ..... ii

**SURAT PERNYATAAN**..... iii

**KATA PENGANTAR** ..... iv

**PERSEMBAHAN** ..... vi

**ABSTRAK** ..... vii

**DAFTAR ISI**..... viii

**DAFTAR TABEL**..... xi

**BAB I PENDAHULUAN**.....1

    A. Latar Belakang Masalah ..... 1

    B. Penegasan Istilah ..... 9

    C. Rumusan Masalah..... 12

    D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian ..... 12

**BAB II KAJIAN TEORI** ..... 14

    A. Tradisi dan Macam-Macamnya ..... 14

        1. Pengertian Tradisi .....14

        2. Macam-Macam Tradisi di Indonesia .....16

        3. Tradisi Dalam Hukum Islam.....18

    B. Tradisi Turun Mandi..... 20

        1. Pengertian Turun Mandi .....20

        2. Proses Upacara Turun Mandi .....22

        3. Proses Pelaksanaan Turun Mandi .....24

        4. Unsur Peralatan Turun Mandi Bayi .....25

    C. Hukum Islam Dan Hubungannya Dengan Tradisi Turun Mandi ..... 27

        1. Pengertian Hukum Islam .....27

        2. Sumber Hukum Islam .....29

        3. Hubungan Antara Tradisi Turun Mandi Dengan Hukum Islam. ....31

    D. Kerangka Berfikir ..... 32

    E. Penelitian yang Relevan ..... 33

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Jenis Penelitian .....	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	45
C. Sumber Data .....	46
D. Teknik Pengumpulan Data .....	47
E. Teknik Analisis Data .....	51
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian .....	53
1. Sejarah Desa Tanjung .....	53
2. Letak Geografis.....	54
3. Jumlah Penduduk.....	55
4. Mata Pencarian .....	58
5. Pemerintahan .....	59
6. Pendidikan .....	60
7. Agama.....	61
B. Penyajian Data.....	62
1. Pelaksanaan Tradisi Turun Mandi Pada Anak Dalam Perspektif Islam Di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar .....	62
2. Tradisi Turun Mandi Dalam Perspektif Hukum Islam.....	66
C. Analisis Data .....	67
1. Pelaksanaan Tradisi Turun Mandi pada Anak dalam Perspektif Islam di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar .....	67
2. Tradisi Turun Mandi Dalam Perspektif Islam .....	75
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia sangat kaya dengan masalah budaya dan tempat tradisi. Budaya maupun tradisi lokal pada masyarakat Indonesia tidak hanya memberi warna dalam percaturan kenegaraan, tetapi juga berpengaruh dalam keyakinan dan praktik-praktik keagamaan masyarakat. Islam, sebagai sebuah agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia, memiliki hubungan erat dengan kebudayaan atau tradisi-tradisi lokal yang ada di Indonesia. Hubungan antara Islam dengan isu-isu lokal adalah kegairahan yang tak pernah usai. Agama dan budaya merupakan dua unsur penting dalam masyarakat yang saling mempengaruhi. Ketika ajaran agama masuk dalam sebuah komunitas yang berbudaya, akan terjadi tarik menarik antara kepentingan agama di satu sisi dengan kepentingan budaya di sisi lain. Demikian juga halnya dengan agama Islam yang diturunkan di tengah-tengah masyarakat Arab yang memiliki adat-istiadat dan tradisi secara turun-temurun. Mau tidak mau dakwah Islam yang dilakukan Rasulullah harus selalu mempertimbangkan segi-segi budaya masyarakat Arab saat itu. Bahkan sebagian ayat al-Qur'an turun melalui tahapan penyesuaian budaya setempat.<sup>1</sup>

Kajian tentang masyarakat asli pribumi, membantu kita melihat secara jujur tentang diri kita sendiri sebagai manusia. Arus global dan kehidupan

---

<sup>1</sup> Buhori, "Islam Dan Tradisi Lokal Di Nusantara (Telaah Kritis Terhadap Tradisi Pelet Betong Pada Masyarakat Madura Dalam Perspektif Hukum Islam)", (Jurnal: Iain Pontianak).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Modern sedikit banyak mempengaruhi individu dan cenderung menjadikan manusia lebih duniawi dan mengabaikan makna hakiki kehidupannya. Terombang-ambing dalam gaya hidup bangsa lain yang belum tentu cocok dengan kehidupannya. Dengan menjaga kemurnian nilai-nilai utama suatu budaya, secara tidak langsung berarti telah menjaga nilai-nilai dasar manusia sebagai individu. Pendekatan terhadap isu-isu adat di Indonesia mendorong kita untuk menghargai keunikan dan perbedaan setiap individu, itu berarti kita juga akan menghormati tatanan sosial masyarakat dan negara. Indonesia adalah masyarakat yang beragam, respek terhadap keragaman dan perbedaan ini lah yang akan membangun sikap yang lebih adil dalam bermasyarakat. Sikap peduli dan menghargai keragaman lah yang akan menjadi dasar individu dalam menempatkan diri dan orang lain dalam kesetaraan yang mandiri.<sup>2</sup>

Masyarakat Kampar dikenal memiliki peradaban yang tinggi dan budi bahasa yang halus. Ketinggian peradaban dan kehalusan budi bahasa itu diantaranya tercermin dalam berbagai tradisi yang berkembang di dalam masyarakat. Salah satunya tradisi turun mandi. Tradisi turun mandi merupakan tradisi ini dilakukan pada saat anak berusia kurang 40 hari dan sebelum anak dimandikan di sungai atau di luar untuk pertama kalinya.

Tradisi turun mandi merupakan proses budaya yang menjadi salah satu simbol kearifan lokal pada masyarakat Kampar yang di tandai keberagaman kandungan makna di setiap untaian kata dalam bacaan doa dan puji-pujian. Keberagaman isi sarat dengan nilai-nilai budaya, nilai-nilai

<sup>2</sup> Yeni Rachmawati, "Pengembangan Model Etnoparenting Indonesia pada Pengasuhan Anak", Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5, Nomor 2, Tahun 2021



pendidikan karakter, nilai-nilai kehidupan serta nilai-nilai luhur yang harus dikembangkan dan dimanfaatkan. Menurut Sibarani dalam Budiansah menyatakan nilai dan norma budaya merupakan konsepsi yang ada dalam alam pikiran sebagian besar komunitas tentang kebudayaan yang mereka anggap baik dan buruk. Nilai dan norma budaya bukan konsepsi pribadi, melainkan konsepsi warga komunitas; ada sistem bersama (*shared system*) komunitas untuk menentukan nilai dan norma dalam suatu tradisi.

Prosesi turun mandi sangat penting bagi bayi yang baru lahir hal ini juga bertujuan untuk membantu bayi tersebut beradaptasi terhadap lingkungan sekitar. Hal ini tidak terlepas dari tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal mistis yang akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan bayi. Sehingga prosesi turun mandi dijadikan sebagai prosesi yang membentengi bayi terhadap hal-hal mistis tersebut.

Terpeliharanya nilai-nilai utama dan penting dari suatu masyarakat lokal disebabkan oleh kekuatan koneksi, kedalaman penghormatan, dan keterikatan yang kuat pada "Ibu Pertiwi". Karakteristik ini pada umumnya tidak dapat ditemukan pada pola pikir masyarakat orang barat. Wacana tentang budaya asli masyarakat lokal berawal dari kepercayaan bahwa setiap komunitas memiliki kepedulian untuk menjaga dan mempertahankan kelangsungan kehidupannya. Selanjutnya, budaya asli atau lokal terhubung langsung dengan harga diri individu dan rasa identitas yang kuat terkait sejarah, leluhur, dan relasi dengan tanah mereka.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Al-Musanna menekankan bahwa pada umumnya masyarakat adat memiliki kearifan lokal yang mengandung nilai-nilai yang diperlukan untuk mewujudkan kehidupan yang lebih bermakna. Al-Musanna juga mengatakan bahwa dalam setiap wacana adat mengandung perspektif teologis, kosmologis, dan sosiologis. Sejalan dengan isu-isu tersebut, muatan budaya lokal juga terkait dengan isu kesejatian manusia, identitas diri, keadilan sosial, nilai-nilai krisinal, pondasi dan keterikatan dengan tanah air dan ibu pertiwi, serta terkait erat dengan sejarah dan asal usul masyarakatnya. Isu mengenai local genius sangat penting dalam kehidupan manusia karena hal itu berbicara mengenai makna dan nilai kesejatian seorang individu.<sup>3</sup>

Edward Shils dalam bukunya yang di kutip oleh Edi Sedyawati membahas pengertian “tradisi” mengemukakan bahwa pada dasarnya sesuatu pola perilaku itu dapat di sebut sebagai “tradisi” apabila telah berlangsung secara berkelanjutan sekurang-kurangnya sepanjang tiga generasi.<sup>4</sup>

Sedangkan Parsudi Suparlan dalam buku Psikologi Agama yang dikutip oleh Jalaluddin mengatakan bahwa tradisi merupakan unsur sosial budaya yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat dan sulit berubah.<sup>5</sup>

Nisdawati menjelaskan nilai-nilai budaya terdiri atas, a). Hakikat hidup dengan berorientasi nilai-nilai budaya di antaranya: hidup baik, hidup buruk, dan hidup beriktihar. b). Hakikat karya dengan berorientasi nilai-nilai budaya di

<sup>3</sup> Musanna, *Artikulasi Pendidikan Guru Berbasis Kearifan Lokal untuk Mempersiapkan Guru yang Memiliki Kompetensi Budaya*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Volume18, Nomor 3 (September 2012), hlm. 328-341.

<sup>4</sup> Edi Sedyawati, *Kebudayaan Di Nusantara*, (Depok: Komunitas Bambu: 2014), hlm. 259

<sup>5</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama; Memahami perilaku dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada), hlm. 224.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antarnya: menciptakan, menghargai, karya untuk hidup, karya untuk jabatan, dan karya untuk karya. c). Persepsi manusia tentang waktu dengan berorientasi nilai-nilai budaya di antaranya: masa lalu, hari ini/sekarang, dan masa datang. d). Pandangan manusia terhadap alam dengan berorientasi nilai-nilai budaya di antaranya: menikmati, mendayagunakan, mempelajari, mencintai, dan memelihara. e) Hakikat hubungan manusia dengan sesama berorientasi nilai-nilai budaya di antaranya: bertanggung jawab, patuh, memberi nasihat, menghormati, keterbukaan, memperhatikan, mencintai, menyayangi, manja, dan kesetian.<sup>6</sup>

Tradisi merupakan perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dalam bentuk yang sama. Dalam kamus bahasa indonesia tradisi adalah adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. Tradisi turun mandi atau dalam bahasa lain di sebut “*bacungak* atau *tuwun mandi*” ini sudah menjadi sebuah tradisi yang turun temurun dilakukan kepada bayi yang baru lahir.

Agama Islam mengajarkan agar para pemeluknya melakukan kegiatan-kegiatan ritual meliputi berbagai bentuk ibadah. Masyarakat Desa Tanjung adalah masyarakat yang masih mempertahankan budaya dan tradisi ritual yang berhubungan dengan peristiwa alam atau bencana yang masih dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, misal dalam ritual turun mandi.

Salah satu tradisi ritual adat Desa Tanjung yaitu tradisi turun mandi ini sudah menjadi sebuah tradisi turun temurun dan bahkan sudah ratusan tahun

<sup>6</sup> Nisdawati. *Nilai-nilai Tradisi dalam Koba Panglimo Awang Masyarakat Melayu Pasir Pengaraian*, (Yogyakarta: Budi: 2016), hlm. 56-56.



yang lalu dilakukan kepada bayi yang baru lahir. Hal ini termasuk dalam peristiwa kelahirannya, turun mandi adalah tradisi yang dilakukan sebagai rasa syukur kepada Tuhan karena seorang bayi mulai menapakkan kaki di atas bumi.

Menurut Nenek Suma seorang dukun beranak di Desa Tanjung, tradisi turun mandi dilakukan pada saat anak turun mandi untuk pertama kali atau disebut juga turun mandi. Tujuan dari turun mandi ini adalah untuk meresmikan si bayi untuk bisa mandi di luar dan keluar rumah dengan bebas tidak seperti yang sebelumnya.<sup>7</sup> Karena bayi masih kecil dan dalam proses pemulihan tidak dibolehkan keluar rumah atau pergi mandi kesungai, jika sang bayi sudah berumur kurang 40 hari maka sudah boleh melakukan turun mandi maka sang bayi sudah diperbolehkan melaksanakan tradisi turun mandi.

Masyarakat beranggapan bahwa di luar rumah atau tanah mempunyai kekuatan ghaib dan roh-roh jahat. Maka dari itu si anak diperkenalkan kepada sang penjaga tanah agar ia tidak mengganggu si anak, apabila anak nanti diizinkan keluar rumah, apabila sampai tidak dilakukan turun mandi kepada anak maka bencana akan menimpa si anak. Tentu saja hal ini tidak sejalan dengan ajaran agama Islam.

Desa Tanjung merupakan desa yang terletak di kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Desa Tanjung yang pada dasarnya memiliki beberapa suku pribumi, dan memiliki tradisi yang terus dilakukan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>7</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Nenek Suma, selaku Dukun Beranak, Pada 12 September 2022, Pukul 13:00 WIB

secara turun-temurun. Tradisi turun mandi, dilakukan secara adat maupun secara agama.

Dalam proses pelaksanaan tradisi turun mandi terdapat persiapan dan perlengkapan yang harus disiapkan dalam sebuah tradisi, contohnya daun pandan, kambiu baukiu (kelapa yang di ukir kulitnya), bunga, gunting, beras sudah di kasi kunyit (beras kuning), kemenyan, lilin, dan pinang. Semua bahan yang digunakan dimasukkan kedalam talam atau dulang. Dan peralatan yang biasa digunakan dalam pelaksanaan turun mandi atau memandikan bayi sama seperti peralatan mandi bayi seperti biasanya ini seperti, baskom besar atau tempat mandi bayi yang berisi air untuk memandikan bayi, handuk, sabun mandi bayi, kain panjang. Pada zaman sekarang peralatan-peralatan yang disiapkan tersebut masih di pakai dalam prosesi turun mandi.

Dan dalam proses pelaksanaannya terdiri dari malam mendoa dan turun mandi. Pada malam mendoa anak akan dimarhabankan dan pada pagi harinya bayi akan diturun mandikan, setelah selesai di mandikan sang bayi digendong dan di bawa kedalam rumah dan pakaikan pakaian lansung oleh dukun dan bayi ditidurkan dengan dimasukkan kedalam *buayan* (Ayunan) menandakan prosesi turun mandi bagi bayi telah selesai.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, setiap prosesi tradisi di pimpin oleh ninik mamak dan dukun beranak setempat. Peran dukun beranak dalam setiap prosesi sangat penting sehingga apabila tidak ada dukun beranak maka prosesi tidak dapat dilaksanakan. Hal ini dikarenakan beliaulah yang akan memberikan izin prosesi serta memberikan keputusan atas setiap prosesi yang telah dijelaskan. Perkembangan zaman yang semakin cepat tidak dapat

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dipungkirkan mulai mengikis dan memunculkan perubahan-perubahan terhadap tradisi yang telah turun-temurun tersebut. Selain itu kerusakan alam oleh tangan-tangan manusia yang tidak bertanggung jawab juga merubah prosesi-prosesi yang dilakukan. Hal ini sangat terasa pada tradisi turun mandi.

Di tinjau dari sudut pandang Islam, al-Qur'an dan al-hadits sebagai pedoman hidup telah menjelaskan tentang kedudukan tradisi (adat-istiadat) dalam masyarakat. Karena nilai-nilai yang dimaksud dalam sebuah tradisi di yakini dapat mengantarkan keberuntungan, kesuksesan, kelimpahan, keberhasilan bagi masyarakat tersebut. Akan tetapi eksistensi adat-istiadat di masyarakat juga tidak sedikit menimbulkan polemik jika ditinjau dari nilai-nilai ajaran agama Islam. Tradisi turun mandi dengan membawa beberapa sajian makanan misalnya di percaya dapat membawa keberuntungan bagi para sang bayi yang baru lahir agar kelak terjauh dari marabahaya.

Dalam tradisi turun mandi tersebut tujuannya hampir sama dengan tujuan aqikah yaitu sama-sama bertujuan mengungkapkan rasa syukur atas kelahiran bayi, namun proses pelaksanaannya saja yang berbeda. Kewajiban orang tua terhadap anak yang baru lahir adalah mengaqikahkannya.<sup>8</sup>

Masyarakat Kampar juga di kenal sebagai masyarakat yang memiliki nilai keagamaan yang tinggi, namun sebagian masyarakatnya juga memiliki kepercayaan terhadap isu-isu mistis, kurangnya pemahaman masyarakat dalam pelaksanaan tradisi turun mandi. Dan belum banyaknya yang mengkaji kajian ini, karena kebanyakan kajian sebelumnya hanya mengkaji tradisi turun mandi

<sup>8</sup> Hj. Nurmaningsih, *kajian filosofi aqikah dan udhiyah (perspektif al-qur'an dan sunah)* Jurnal Hukum Diktum, Volume 11, Nomor 1, (Universitas Islam Negeri (UIN) Alaudin: 2013), hlm. 11-123

Secara umum, belum dalam perspektif Islam. Oleh karena itu peneliti ingin mengangkatnya menjadi sebuah skripsi yang berjudul **Tradisi Turun Mandi Pada Anak dalam Perspektif Islam di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.**

## B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda dalam hal judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

### 1. Turun Mandi

Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau di rusak. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau di sengaja. Dari pemahaman tersebut maka apapun yang dilakukan oleh manusia secara turun temurun dari setiap aspek kehidupannya yang merupakan upaya untuk meringankan hidup manusia dapat dikatakan sebagai “tradisi” yang berarti bahwa hal tersebut adalah menjadi bagian dari kebudayaan.

Secara termologi perkataan tradisi mengandung suatu pengertian yang tersembunyi tentang adanya kaitan masa lalu dengan masa kini. Menunjuk kepada sesuatu yang diwariskan oleh masa lalu tetapi masih berwujud dan berfungsi pada masa sekarang. Tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun terhadap hal yang gaib atau keagamaan<sup>9</sup>

<sup>9</sup> Mursal Esten, *Kajian Transformasi Budaya*. (Bandung: Angkasa,1999). hlm.22

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Tradisi turun mandi atau dalam bahasa setempat di sebut “*Tuwun Mandi*” ini sudah menjadi sebuah tradisi yang turun temurun dan bahkan sudah ratusan tahun yang lalu yang dilakukan kepada bayi yang baru lahir. Tujuan dari turun mandi ini untuk meresmikan si bayi agar bisa keluar dari rumah dengan bebas, karena bayi masih kecil tidak diperbolehkan keluar rumah.

Dalam segi bahasa, Turun Mandi berarti turun dari rumah untuk mandi untuk memandikan bayi usia 40 hari ke sungai atau di luar rumah. karena sebelum bayi melakukan turun mandi, bayi tidak diizinkan kemana-mana, walaupun hanya melangkah melewati atap rumah. Hal ini dikarenakan kekhawatiran akan bayi yang bakal diganggu oleh roh-roh halus.

Tradisi turun mandi adalah proses penyambutan kelahiran bayi. Proses ini memerlukan waktu beberapa hari dalam pelaksanaannya. Turun mandi ini merupakan sebuah tradisi atau kebiasaan berupa ritual keagamaan yang mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT, Karena itu tradisi ini merupakan sebagai kearifan lokal yang masih dilakukan oleh masyarakat Desa Tanjung agar tradisi tersebut tidak punah dan dapat terus dilestarikan oleh anak cucu mereka. Tradisi Turun mandi ini dilakukan pada bayi yang baru lahir yang bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat bahwa telah lahir keturunan baru dari sebuah keluarga atau suku tertentu, dan ungkapan rasa syukur kepada sang pencipta Allah SWT atas nikmat bayi yang baru lahir.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pesan-pesan simbolik dalam ritual turun mandi menyimpul pada satu makna yang menjadi tujuan utama dalam ritual yang dilakukan. Pesan-pesan simbolik yang diperlihatkan dimaknai sebagai suatu usaha memohon keselamatan dan kemudahan memperoleh rezeki, serta berkehidupan sosial. Keselamatan dimaknai luas, tak hanya untuk bayi yang di turun mandikan, juga untuk bagi keluarga si bayi.

## 2. Perspektif Islam

Perspektif adalah proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat menyadari sekelilingnya. Definisi lain menyebutkan bahwa pespektif adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap suatu objek rangsangan yang melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap suatu peristiwa atau objek. Jadi perspektif adalah pembentukan pola pikir atau cara pandang terhadap suatu objek, dimana pengenalan terhadap objek tersebut di dapati melalui ciri-ciri yang di tangkap oleh panca indera atau pengalaman sehingga memudahkan untuk fokus terhadap objek tersebut.<sup>10</sup>

Agama Islam mengajarkan agar para pemeluknya melakukan kegiatan-kegiatan ritual meliputi berbagai bentuk ibadah. Di tinjau dari sudut pandang Islam, al-Qur'an dan al-hadits sebagai pedoman hidup telah menjelaskan tentang kedudukan tradisi (adat-istiadat) dalam masyarakat

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>10</sup> Marwan, *Kamus Hukum*, (Surabaya : Reality Publisher, 2009), hlm. 493



dan kehidupan sehari-hari umat yang memeluk agama Islam. Ajaran agama Islam sangat kompleks, artinya, ajaran Islam meliputi berbagai sendi kehidupan.

### C. Permasalahan

#### Identifikasi Masalah

- a. Kurangnya pemahaman masyarakat dalam pelaksanaan tradisi turun mandi
- b. Mulai hilangnya tradisi kearifan lokal

#### 2. Batasan Masalah

Untuk memudahkan penelitian, maka peneliti membatasi masalah pada tradisi turun mandi pada anak dalam perspektif Islam di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar”

#### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pelaksanaan Tradisi Turun Mandi Pada Anak Dalam Perspektif Islam Di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar”?

### D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

#### Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam sebuah penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tradisi turun mandi pada

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



anak dalam perspektif Islam di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

### **Manfaat Penelitian**

#### a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dan menambah suatu pemahaman dalam menjalankan tradisi daerah yang baik dan tidak keluar dari ajaran agama Islam.

#### b. Manfaat Praktis

- 1) Peneliti dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkan pada perkuliahan serta menambah wawasan peneliti dalam dunia pendidikan
- 2) Mengenalkan sekaligus melestarikan warisan kebudayaan di kabupaten kampar. Khususnya di desa Tanjung
- 3) Penelitian ini diharapkan berguna bagi para pihak yang akan melaksanakan atau melakukan tradisi turun mandi yang sesuai adatnya dan syariat Islam.

#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Tradisi dan Macam-Macamnya

#### Pengertian Tradisi

Tradisi (Bahasa Latin: *tradition*, “diteruskan”) atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, bisaanya dari suatu Negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.<sup>11</sup> Tradisi merupakan sebuah persoalan dan yang lebih penting lagi adalah bagaimana tradisi tersebut terbentuk. Menurut Funk dan Wagnalls seperti yang di kutip oleh Muhaimin tentang istilah tradisi di maknai sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktek dan lain-lain yang di pahami sebagai pengetahuan yang telah diwariskan secara turun-temurun termasuk cara penyampaian doktrin dan praktek tersebut.<sup>12</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tradisi adalah adat kebiasaan turun-temurun yang masih dijalankan dalam masyarakat.<sup>13</sup> Pengertian lain

<sup>11</sup> Kuncoroningrat, *Sejarah Kebudayaan Indonesia*, (Yogyakarta: Jambatan, 1954), hlm. 103.

<sup>12</sup> Muhaimin AG, *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret Dari Cirebon*, Terj. Suganda, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 11.

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Utama, 2008), edisi ke empat, hlm. 1483.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari tradisi ialah merupakan seni rakyat yang berfungsi untuk upacara keagamaan, kesukuan serta fungsi lokal ritual lainnya yang amat berlekatan dengan adat *etnik religiositas* rakyat setempat.<sup>14</sup> Upaya manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya tentu dengan mengandalkan kemampuan manusia sendiri untuk menjadikan alam sebagai obyek yang dapat di kelola untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi dapat dikatakan bahwa kebudayaan tersebut lahir sesungguhnya diakibatkan oleh keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dalam bentuk tingkah laku, pola hidup, perekonomian, pertanian, sistem kekerabatan, stratifikasi sosial, religi, mitos, dan sebagainya. Semua aspek tersebut yang kemudian harus dipenuhi oleh manusia akan melahirkan kebudayaan atau tradisi. Tradisi adalah kesamaan benda mati dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau di rusak. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau di sengaja.<sup>15</sup>

Dari pemahaman tersebut maka apapun yang dilakukan oleh manusia secara turun temurun dari setiap aspek kehidupannya yang merupakan upaya untuk membuat manusia lebih tenang dan tentram dalam menjalani kehidupan sehari-hari hal itu di sebut sebagai “tradisi” yang menjadi bagian dari kebudayaan. Tradisi pada kamus antropologi memiliki kesamaan dengan adat istiadat, yakni kebiasaan-kebiasaan yang bersifat

<sup>14</sup> Mudji Sutrisno, *Ranah-Ranah Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm. 110.

<sup>15</sup> Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007),



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

magis-religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum serta aturan-aturan yang saling berhubungan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial dalam masyarakat itu sendiri.<sup>16</sup>

#### Macam-Macam Tradisi di Indonesia

Berikut ini adalah macam-macam tradisi yang masih berkembang di tengah-tengah masyarakat Indonesia dan masih di jaga keberadaannya:

##### a. Tradisi Ritual Agama

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk, salah satu akibat kemajemukan tersebut adalah terdapat beraneka ragam ritual keagamaan yang dilaksanakan dan dilestarikan oleh masing-masing pendukungnya. Ritual keagamaan tersebut mempunyai bentuk atau cara melestarikan serta maksud dan tujuan yang berbeda-beda antara kelompok masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Perbedaan ini disebabkan oleh adanya lingkungan tempat tinggal, adat, serta tradisi yang diwariskan secara turun temurun. Agama-agama lokal atau agama primitif mempunyai ajaran-ajaran yang berbeda yaitu ajaran agama Islam tersebut tidak dilakukan dalam bentuk tertulis tetapi dalam bentuk lisan sebagaimana terwujud dalam tradisi-tradisi.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> A rriyono dan Siregar, Aminuddi. “*Kamus Antropologi*”. (Jakarta: Akademik Pressindo,1985), hlm.4.

<sup>17</sup> Suber Budhi Santoso, *Tradisi Lisan Sebagai Sumber Informasi Kebudayaan dalam Analisis Kebudayaan*, ( Jakarta: Depdikbud, 1989), hlm.27.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**b. Tradisi Ritual Budaya**

Orang Kampar di dalam kehidupannya penuh dengan upacara, baik upacara yang berkaitan dengan lingkaran hidup manusia sejak dari lahir, sampai saat kematiannya, atau juga upacara-upacara yang berkaitan dengan aktifitas kehidupan sehari-hari dalam mencari nafkah, khususnya bagi para petani, pedagang, nelayan, dan upacara-upacara yang berhubungan dengan tempat tinggal, seperti membangun gedung untuk berbagai keperluan, membangun, dan meresmikan rumah tinggal, pindah rumah, dan sebagainya. Upacara-upacara itu semula dilakukan dalam rangka untuk menangkal pengaruh buruk dari daya kekuatan ghaib yang tidak di kehendaki yang akan membahayakan bagi kelangsungan kehidupan manusia. Upacara ritual tersebut dilakukan dengan harapan agar hidup senantiasa dalam keadaan selamat.

**c. Fungsi Tradisi**

Fungsi Tradisi dalam pandangan Shils dalam buku Islam dan kebudayaan jawa menjelaskan bahwa Manusia tak mampu hidup tanpa tradisi meski mereka sering merasa tak puas terhadap tradisi mereka. Selanjutnya Shils menegaskan bahwa, suatu tradisi itu memiliki fungsi bagi masyarakat antara lain:

- 1) Dalam bahasa klise dinyatakan, Tradisi adalah kebijakan turun temurun. Tempatnya di dalam kesadaran, keyakinan norma dan nilai yang kita anut kini serta di dalam benda yang diciptakan di masa lalu. Tradisi pun menyediakan fragmen warisan historis yang





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kita pandang bermanfaat. Tradisi seperti onggokan gagasan dan material yang dapat digunakan orang dalam tindakan kini dan untuk membangun masa depan.

- 2) Memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranat dan aturan yang sudah ada. Semuanya ini memerlukan pembenaran agar dapat mengikat anggotanya.
- 3) Menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok. Tradisi daerah, kota dan komunitas lokal sama perannya yakni mengikat warga atau anggotanya dalam bidang tertentu.<sup>18</sup>

### 3. Tradisi Dalam Hukum Islam

Tradisi atau adat istiadat dapat dijadikan pijakan untuk mencetuskan hukum ketika tidak ada dalil syari'. Namun tidak semua adat bisa dijadikan pijakan hukum. Dan pada dasarnya atau asal mula kaidah ini ada, diambil dari realita sosial kemasyarakatan bahwa semua cara hidup dan kehidupan itu di bentuk oleh nilai-nilai yang di yakini sebagai norma yang sudah berjalan sejak lama sehingga mereka memiliki pola hidup dan kehidupan sendiri secara khusus berdasarkan nilai-nilai yang sudah di hayati bersama. Jika ditemukan suatu masyarakat meninggalkan suatu *amaliyah* yang selama ini sudah biasa dilakukan, maka mereka sudah dianggap telah mengalami pergeseran nilai.

<sup>18</sup> Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2000), hlm.131

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nilai-nilai seperti inilah yang di kenal dengan sebutan ‘*adah*’ (adat atau kebiasaan), budaya, tradisi dan sebagainya. Islam dalam berbagai ajaran yang di dalamnya menganggap adat sebagai pendamping dan elemen yang bisa di adopsi secara selektif dan proposional, sehingga bisa dijadikan sebagai salah satu alat penunjang hukum-hukum syara’.

Dasar-dasar Nash dari kaidah *Al-‘Adah* Muhakkamah :

حُذِّ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

“Jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh”. (QS. Al-A'raf: 199)<sup>19</sup>

Dasar hukum di dalam Hadits yaitu:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلِغَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَعَفُورٌ رَّحِيمٌ ١٦٥

“Apa yang di pandang baik oleh orang-orang Islam maka baik pula di sisi Allah, dan apa saja yang di pandang buruk oleh orang Islam maka menurut Allah pun digolongkan sebagai perkara yang buruk” (HR. Ahmad, Bazar, Thabrani dalam Kitab al-Kabiir dari Ibnu Mas’ud)

## B. Tradisi Turun Mandi

### Pengertian Turun Mandi

Turun mandi adalah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar dalam rangka

<sup>19</sup> QS. Al-A'raf (7): 199



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perayaan untuk setiap bayi yang sudah lahir yang biasanya dilakukan pada bayi yang berumur kurang lebih 40 hari, acara ini bertujuan untuk memandikan bayi untuk pertama kalinya di luar rumah, dan mencukur rambut seorang bayi yang baru lahir dan mengenalnya pada alam semesta.<sup>20</sup> biasanya acara ini di pimpin oleh dukun beranak karena hanya orang-orang inilah yang tahu akan tata cara pelaksanaan tradisi ini dan apa saja makna yang terkandung di dalamnya.<sup>21</sup>

Turun mandi merupakan upacara adat yang dilaksanakan untuk mensyukuri nikmat Allah atas bayi yang baru lahir dan upacara ini juga merupakan Sunnah Rasul. Pada upacara turun mandi inilah pertama kalinya bagi si bayi untuk melihat lingkungan dan masya-rakat sekitar.

Tradisi turun mandi adalah tradisi yang berkaitan dengan masa awal seorang anak yang baru lahir diperkenalkan kepada lingkungan sosial yang luas. Selain itu turun mandi adalah sebuah jenis upacara adat yang dilaksanakan ketika seseorang masih kecil usia di bawah satu bulan. Adapun tujuan dari pelaksanaan tradisi ini sebagai ungkapan rasa syukur kepada sang pencipta atas lahirnya seorang anak pada sebuah keluarga. Selain itu tradisi ini bertujuan untuk memperkenalkan sang anak yang baru

<sup>20</sup> Ria Febriana, "Perubahan Sosial Pada Tradisi Turun Mandi Bayi Di Desa Kotobaru Kecamatan Singingi Hikir Kabupaten Kuantan Singingi", (Jurnal, Jom Fisip, Vol. 4, No.2 (2017), hlm.

<sup>21</sup> Januar, "analisis nilai-nilai tradisi turun mandi dalam masyarakat minangkabau di kanagarian selayo kab. Solok", jurnal of islamic &social studies, vol.1, No.2, (2015), hlm. 194



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lahir kepada lingkungan sekitarnya dan memperkenalkannya kepada masyarakat bahwa telah lahir keturunan baru pada keluarga tersebut.<sup>22</sup>

Sebagaimana sudah dikemukakan di atas, bahwa setiap bayi yang lahir, oleh Rasulullah kemudian di doakan. Doa adalah perisai orang beriman (*al-du'a silah al-mu'min*). oleh karena itu, doa termasuk salah satu komponen penting dalam Islam. Demikian juga yang terkait dengan jabangbayi, di anjurkan untuk di doakan agar memperoleh kebaikan keimanan dan Islamnya, kebahagiaan dunia dan akhiratnya.<sup>23</sup>

Tradisi Turun mandi adalah proses peyambutan kelahiran bayi. Proses ini memerlukan waktu beberapa hari dalam pelaksanaannya. Turun mandi ini merupakan sebuah tradisi atau kebiasaan berupa ritual keagamaan yang mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT, Karena itu tradisi ini merupakan sebagai kearifan lokal yang masih dilakukan oleh masyarakat Desa Tanjung agar tradisi tersebut tidak punah dan dapat terus dilestarikan oleh anak cucu mereka. Tradisi Turun mandi ini dilakukan pad bayi yang baru lahir yang bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat bahwa telah lahir keturunan baru dari sebuah keluarga atau suku tertentu, dan ungkapan rasa syukur kepada sang pencipta Allah SWT

<sup>22</sup> Husnul Khatimah & Ahmad Rivauzi “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Turun Mandi Di Kelurahan Tanah Garam Kota Solok” Jurnal keislaman dan pendidikan islam Volume 4, Nomor 4, Oktober 2022, hlm. 532.

<sup>23</sup> K.H. Muhammad Sholikhin, *Ritual Dan Tradisi Islam Jawa Ritual-Ritual Dan Tradisi Tentang Kehamilan, Kelahiran, Pernikahan, Dan Kematian Dalam Kehidupan Sehari-hari Masyarakat Islam Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2010), hlm. 105

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

atas nikmat bayi yang baru lahir.<sup>24</sup> Turun mandi bayi merupakan salah satu tradisi yang dilakukan sebelum pemberian nama seorang anak terdahulunya.<sup>25</sup> Tapi pada saat sekarang ini tradisi ini juga sudah dijadikan sebagai acara pemberian nama anak.

Faktor lingkungan termasuk di dalamnya kebiasaan yang ada di masyarakat tentu mendapat perhatian khusus. Layaknya Indonesia yang terbentang dari sabang sampai merauke memiliki banyak ragam budaya yang berbeda, bukan hanya berbeda dalam budaya, bahasa maka juga kearifan lokal (*local wisdom*) ini memiliki ciri khas tersendiri. Kearifan lokal ini juga yang membedakan antara daerah satu dengan yang lainnya salah satunya dalam hal pengasuhan anak.<sup>26</sup>

## 2. Proses Upacara Turun Mandi

Proses upacara turun mandi bayi di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar adalah tradisi yang sudah lama ada di desa Tanjung. Turun mandi bayi atau nama lainnya *tuwun mandi* yaitu untuk peresmian bayi yang baru lahir. Bayi ini akan *tuwun mandi* setelah bayi umur kurang lebih 40 hari dan pelaksanaannya dilakukan di sungai. Akan tetapi lain halnya dengan sekarang ini bayi yang belum berumur 40

<sup>24</sup> Riko Muriono, "Makna Simbolik Tradisi Tuwun Mandi Di Desa Pangkalan Indarung Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau", (Jurnal Jom Fisip Vol. 7, No.1 (2020)

<sup>25</sup> Ria Febriana, "Perubahan Sosial Pada Tradisi Turun Mandi Bayi Di Desa Kotobaru Kecamatan Singingi Hikir Kabupaten Kuantan Singingi", (Jurnal, Jom Fisip, Vol.4, No.2 (2017), hlm.

<sup>26</sup> Asfi Yanti We, Puji Yanti Fauziah, "Tradisi Kearifan Lokal Minangkabau "Manjujai" untuk Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.5, No.2), 2021, hlm.1343.



hari sudah di mandikan dan pelaksanaannya juga tidak di sungai lagi melainkan di depan rumah.

Pada malam harinya keluarga sang bayi ini membuat acara mendo'a dan makan bersama untuk memberitahukan kepada orang-orang bahwa bayi ini sudah "turun mandi". Keluarga bayi tidak lupa mengundang kepala suku, ninik mamak, kepala desa, alim ulama, dan juga masyarakat setempat. Pada proses pelaksanaannya malam harinya keluarga sang bayi ini membuat acara mendo'a dan makan bersama untuk memberitahukan kepada orang-orang bahwa bayi ini sudah "turun mandi". Keluarga bayi tidak lupa mengundang kepala suku, ninik mamak, kepala desa, alim ulama, dan juga masyarakat setempat. Hal-hal yang mesti dipersiapkan oleh tuan rumah (orang tua bayi) berbagai bahan yang digunakan pada malam pelaksanaan mendoa tradisi turun mandi yaitu, daun pandan, *kambiu baukiu* (kelapa yang di ukir), bunga, gunting, beras yang sudah dikasi kunyit (beras kuning), pinang, kemenyan, lilin. Semua bahan yang digunakan dimasukkan kedalam talam atau dulang. Setelah semua bahan dipersiapkan, maka acara mendoa siap untuk dilaksanakan dengan membaca ayat-ayat atau barzanji, pada saat acara mendoa siap dilaksanakan maka seorang perwakilan dari keluarga akan membawa bayi kedepan tempat orang melakukan mendoa tadi, dengan tidak lupa membawa bahan-bahan yang sudah dipersiapkan tadi, pada saat itu, bayi akan di gendong kedepan orang yang mendoa tadi satu-satu, orang yang mendoa akan berdiri sambil menaburkan daun pandan dan beras kuning

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tadi pada sibayi. Setelah malam acara mendo'a dan makan bersama, pagi harinya Sang dukun bayi ini memulai acara pemandiannya dengan cara sang bayi ini di cungk atau dimandikan oleh dukun sambil membacakan ayat-ayat kepada bayi.<sup>27</sup>

#### Proses Pelaksanaan Turun Mandi

Prosesi turun mandi sangat penting bagi bayi yang baru lahir hal ini bertujuan untuk membantu bayi tersebut beradaptasi terhadap lingkungan sekitar. Hal ini tidak terlepas dari tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal mistis yang akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan bayi. Sehingga prosesi turun mandi dijadikan sebagai prosesi yang membentengi bayi terhadap hal-hal mistis tersebut. Namun di zaman sekarang kepercayaan terhadap hal-hal mistis tersebut mulai menurun, apalagi di kalangan pemuda pemudi bahkan tidak jarang mereka tidak mempercayai hal tersebut.<sup>28</sup>

Pada zaman dahulu pelaksanaan tradisi turun mandi bayi di Desa Tanjung dilaksanakan di sungai-sungai terdekat dan juga pelaksanaanya di lihat dari umur bayi yang lahir. Jika bayi sudah berumur dari 40 maka proses pelaksanaan baru bisa di mulai. Akan tetapi dilihat pada zaman sekarang ini, umur bayi yang baru 1 minggu ataupun 2 minggu atau

<sup>27</sup> Hasil wawancara peeneliti dengan Nenek Suma, selaku Dukun Beranak, Pada 12 September 2022, Pukul 13:00 WIB

<sup>28</sup> Ria Febriana, "Perubahan Sosial Pada Tradisi Turun Mandi Bayi Di Desa Kotobaru Kecamatan Singingi Hikir Kabupaten Kuantan Singingi", (Jurnal, Jom Fisip, Vol. 4, No.2 (2017), hlm.

sebelum berumur 40 hari sudah di turun mandikan. Dari sini bisa di lihat perubahan dari tradisi turun mandi bayi pada zaman sekarang<sup>29</sup>

Setelah malam acara mendo'a dan makan bersama selesai, pagi hariya sang dukun bayi ini memulai acara pemandiannya bayi di bawa keluar rumah menuju tempat pemandian, sang dukun yang menggendong bayi tersebut menggunakan payung yang di iringi dengan membaca solawat, dalam pelaksanaan turun mandi atau memandikan bayi sama seperti biasanya dan peralatan mandi bayi yang digunakan juga sama seperti biasanya yaitu, baskom besar atau tempat mandi bayi yang berisi air untuk mandi bayi, handuk, sabun mandi bayi, kain panjang.<sup>30</sup>

Setelah selesai mandi, bayi akan di bawa masuk kedalam rumah dan akan dipakaikan pakaian langsung oleh dukun, setelah memakaikan pakaian sang bayi akan ditidurkan dengan dimasukkan kedalam ayunan.

#### 4. Unsur Peralatan Turun Mandi Bayi

Peralatan yang mesti dipersiapkan oleh tuan rumah (orang tua bayi) berbagai bahan yang digunakan pada malam pelaksanaan mendoa tradisi turun mandi yaitu, daun pandan yg ditaburkan bedak bayi, kambiu baukiu (kelapa yang diukir), bunga, gunting, beras yg sudah di kasi kunyit (beras kuning), kemenyan, lilin, dan pinang. Semua bahan yang digunakan dimasukkan kedalam talam atau dulang.

<sup>29</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Datuk Uzar, selaku Tokoh Adat, Pada 12 September 2022, Pukul 12:00WIB

<sup>30</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Nenek Suma, selaku Dukun Beranak, Pada 12 September 2022, Pukul 13:00 WIB

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan peralatan yang biasa digunakan dalam pelaksanaan turun mandi atau memandikan bayi sama seperti peralatan mandi bayi seperti biasanya yaitu, baskom besar atau tempat mandi bayi yang berisi air buat mandi bayi, handuk, sabun mandi bayi, kain panjang.<sup>31</sup>

Upacara turun mandi adalah salah satu di antara upacara adat kampung yang masih terlestarikan hingga saat ini. Upacara turun mandi merupakan upacara adat yang dilaksanakan untuk mensyukuri nikmat Allah atas bayi yang baru lahir dan upacara ini juga merupakan Sunnah Rasul. Pada turun mandi inilah pertama kalinya bagi si bayi untuk melihat lingkungan dan masyarakat sekitar.

Tradisi kebudayaan Desa Tanjung itu unik, bukan hanya karena sifat materialnya, tetapi juga karena variasinya yang berbeda-beda antara satu negeri dengan negeri lainnya. Di antara perbedaan tradisi ini, terlihat perbedaan antara tradisi kawasan pesisir dengan tradisi daerah “*Darek*” di Sumatera Barat yang masih hidup sampai sekarang upacara turun mandi biasanya dilaksanakan di sungai (*Batang Aie*) dan tidak boleh dilakukannya dengan membawa air ke halaman rumah. Sekarang sudah canggih bidan atau dokter yang rumah tanpa sungai. Maka membawa anak dari rumah ke sungai adalah orang yang berjasa membantu proses persalinan (dukun beranak). Upacara turun mandi dilakukan dengan cara mengkondisikan keadaan ibu, apabila sudah kuat si ibu yang melahirkan maka sudah boleh dilakukan upacara ini. Bagi yang belum melakukan

<sup>31</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Nenek Suma, selaku Dukun Beranak, Pada 12 September 2022, Pukul 13:00 WIB



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

upacara ini maka ibu dan anak yang baru lahir tidak boleh dulu keluar dari rumah.<sup>32</sup>

Upacara turun mandi ini hanya dilaksanakan ketika baru melahirkan bayi saja dan juga untuk momen pertama untuk si ibu untuk keluar rumah pasca pemulihan setelah melahirkan. Tujuan diadakannya upacara tradisi turun mandi itu adalah ungkapan rasa syukur manusia terhadap nikmat yang telah diperoleh terhadap tuhan yang diperintahkan didalam agama. Bersyukur atas nikmat yang telah diperoleh merupakan ciri sebuah ketaatan seorang hamba kepada tuhan. Perintah untuk bersyukur atas perolehan nikmat yang didapat oleh manusia terdapat dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ

“Dan terhadap nikmat tuhanmu, maka hendaklah kamu siarkan.” (QS. Ad-Dhuha:11)<sup>33</sup>

### C. Hukum Islam Dan Hubungannya Dengan Tradisi Turun Mandi

#### Pengertian Hukum Islam

Secara etimologi, Islam dari bahasa arab asal kata *Salima* yang berarti selamat sentosa, di bentuk dari kata *aslama* yang berarti memelihara dalam keadaan selamat sentosa, dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat. Kata *aslama* itulah menjadi pokok kata Islam,

<sup>32</sup> Januar, “analisis nilai-nilai tradisi turun mandi dalam masyarakat minangkabau di kacamatan selayo kab. Solok”, jurnal of islamic & social studies, vol.1, No.2, (2015), hlm. 194.

<sup>33</sup> QS. Ad-Dhuha (93): 11



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebab itu orang yang melakukan *aslama* atau masuk Islam dinamakan muslim.

Hukum Islam adalah sistem kaidah-kaidah yang didasarkan pada wahyu Allah SWT dan Sunnah Rasul mengenai tingkah laku *mukallaf* (orang yang sudah dapat di bebani kewajiban) yang di akui dan di yakini, yang mengikat bagi semua pemeluknya. Dan hal ini mengacu pada apa yang telah dilakukan oleh Rasul untuk melaksanakannya secara total. Syariat menurut istilah berarti hukum-hukum yang diperintahkan Allah SWT untuk umat-Nya yang di bawa oleh seorang Nabi, baik yang berhubungan dengan kepercayaan (*aqidah*) maupun yang berhubungan dengan amaliyah.<sup>34</sup>

Syariat Islam menurut bahasa berarti jalan yang di lalui umat manusia untuk menuju kepada Allah Ta'ala. Dan ternyata Islam bukanlah hanya sebuah agama yang mengajarkan tentang bagaimana menjalankan ibadah kepada Tuhannya saja. Keberadaan aturan atau sistem ketentuan Allah SWT untuk mengatur hubungan manusia dengan Allah Ta'ala dan hubungan manusia dengan sesamanya. Aturan tersebut bersumber pada seluruh ajaran Islam, khususnya al-Quran dan Hadits.

Definisi hukum Islam adalah syariat yang berarti aturan yang diadakan oleh Allah untuk umatnya yang di bawa oleh seorang Nabi Muhammad SAW, baik hukum yang berhubungan dengan kepercayaan

<sup>34</sup> Eva Iryani, Hukum Islam, *Demokrasi dan Hak Asasi Manusia*, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol.17 No.2 Tahun 2017. Hlm: 24.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(aqidah) maupun hukum-hukum yang berhubungan dengan amaliyah (perbuatan) yang dilakukan oleh umat Muslim semuanya.<sup>35</sup>

Hukum Islam bukan hanya sebuah teori saja namun adalah sebuah aturan-aturan untuk diterapkan di dalam sendi kehidupan manusia. Karena banyak di temui permasalahan-permasalahan, umumnya dalam bidang agama yang sering kali membuat pemikiran umat Muslim yang cenderung kepada perbedaan.

**Sumber Hukum Islam****a. Al Qur'an**

Sumber hukum Islam yang pertama adalah Al-Quran, sebuah kitab suci umat Muslim yang diturunkan kepada nabi terakhir, yaitu Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril. Al-Quran memuat kandungan-kandungan yang berisi perintah, larangan, anjuran, kisah Islam, ketentuan, hikmah dan sebagainya.

Al-Quran menjelaskan secara rinci bagaimana seharusnya manusia menjalani kehidupannya agar tercipta masyarakat yang berakhlak mulia. Maka dari itulah, ayat-ayat Al-Quran menjadi landasan utama untuk menetapkan suatu syariat.

**b. Al-Hadits**

Sumber hukum Islam yang kedua adalah al-Hadits, yakni segala sesuatu yang berlandaskan pada Rasulullah SAW. Baik berupa perkataan, perilaku, diamnya beliau. Di dalam Al-Hadist terkandung

---

<sup>35</sup> Ibid. 24.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aturan - aturan yang merinci segala aturan yang masih global dalam Alquran. Kata hadits yang mengalami perluasan makna sehingga disinonimkan dengan sunnah, maka dapat berarti segala perkataan (*sabda*), perbuatan, ketetapan maupun persetujuan dari Rasulullah SAW yang dijadikan ketetapan ataupun hukum Islam.<sup>36</sup>

**c. Ijma'**

Kesepakatan seluruh ulama mujtahid pada satu masa setelah zaman Rasulullah atas sebuah perkara dalam agama. Dan ijma' yang dapat dipertanggung jawabkan adalah yang terjadi di zaman sahabat, *tabiin* (setelah sahabat), dan *tabi'ut tabiin* (setelah tabiin). Karena setelah zaman mereka para ulama telah berpecah dan jumlahnya banyak, dan perselisihan semakin banyak, sehingga tak dapat dipastikan bahwa semua ulama telah bersepakat.<sup>37</sup>

**d. Qiyas**

Sumber hukum Islam yang keempat setelah Al-Quran, Al-Hadits dan Ijma' adalah Qiyas. Qiyas berarti menjelaskan sesuatu yang tidak ada dalil nashnya dalam Al-quran ataupun hadis dengan cara membandingkan sesuatu yang serupa dengan sesuatu yang hendak di ketahui hukumnya tersebut. Artinya jika suatu nash telah menunjukkan hukum mengenai suatu kasus dalam agama Islam dan telah di ketahui melalui salah satu metode untuk mengetahui permasalahan hukum tersebut, kemudian ada kasus lainnya yang sama dengan kasus yang

<sup>36</sup> Ibid. 24.

<sup>37</sup> Ibid. 25



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada nashnya itu dalam suatu hal itu juga, maka hukum kasus tersebut disamakan dengan hukum kasus yang ada nashnya.<sup>38</sup>

### 3. Hubungan Antara Tradisi Turun Mandi Dengan Hukum Islam.

Datangnya Islam di dunia yang di dalamnya terdapat ajaran-ajaran yang penuh kemaslahatan bagi manusia, dan di dalamnya mencakup aspek-aspek kehidupan. Tradisi merupakan sisi penting dalam kehidupan manusia, manusia memiliki kecenderungan untuk memiliki tradisi, adat, kebiasaan dalam kelompoknya yang bersifat turun temurun. Manusia di beri kemampuan dan kebebasan berfikir oleh Allah SWT dalam menciptakan tradisi, adat, serta kebudayaannya.

Islam mendorong masyarakat untuk berbudaya dan memiliki sebuah tradisi. Tetapi seperti yang kita ketahui, sebelum datangnya Islam di dunia sudah ada tradisi-tradisi yang di miki oleh suatu masyarakat berdasarkan agama yang datang sebelum Islam. Tentunya tradisi yang ada di masyarakat tersebut ada yang bersifat positif dan ada juga yang bersifat negatif. Agama Islam dan tradisi memiliki keterkaitan antara satu sama lainnya. Ajaran agama Islam memberikan aturan-aturan dalam melakukan sesuatu hal dengan ajaran yang diajarkan oleh Allah SWT, sedangkan tradisi dan kebudayaan adalah realitas keberagaman umat Islam. Sehingga dapat dikatakan bahwa

<sup>38</sup> Ibid. 25



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wujud dari ajaran agama tersebut dapat di lihat dari tradisi kebudayaan dan kehidupan sehari-hari umat yang memeluk agama Islam.

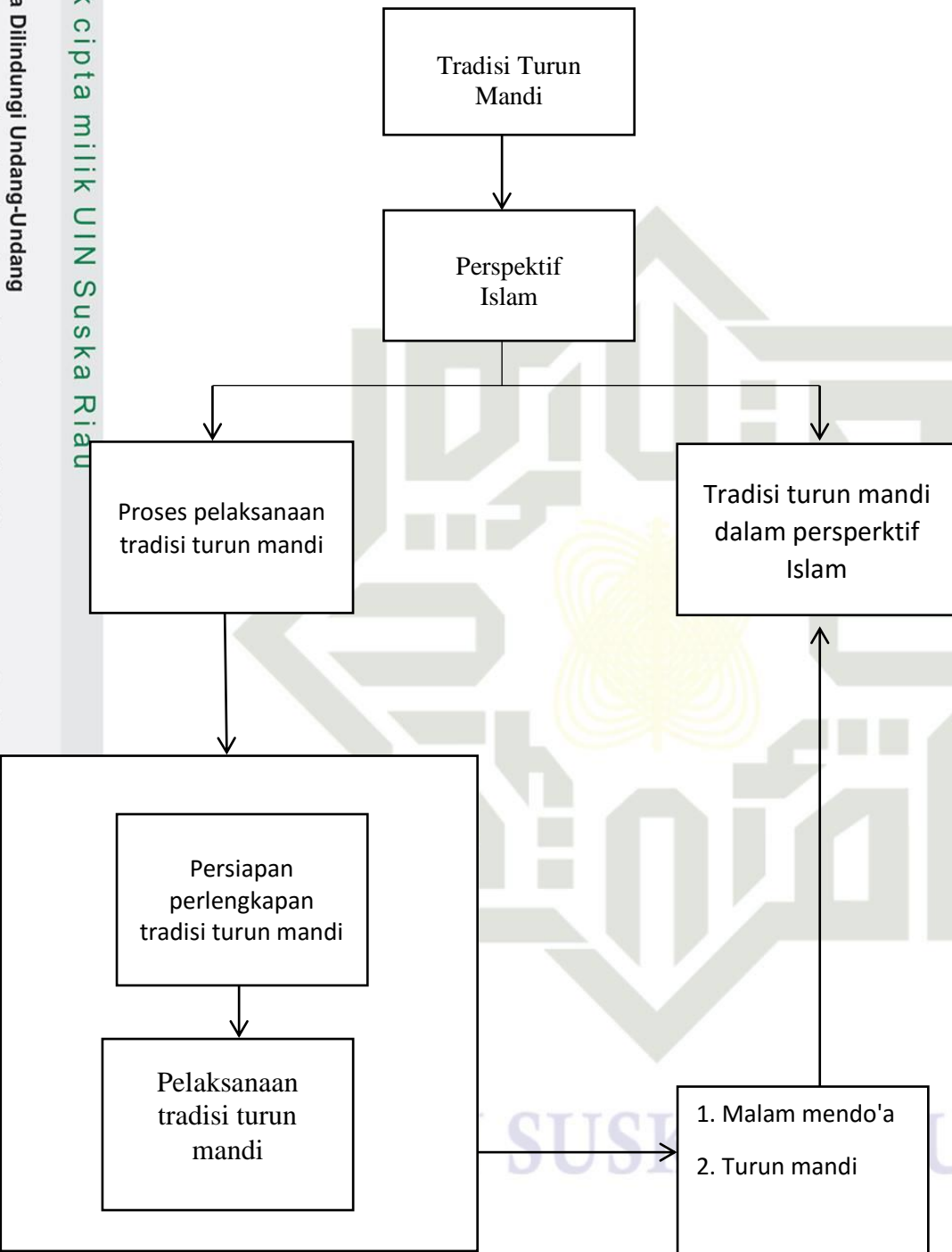
Ajaran agama Islam sangat kompleks, artinya, ajaran Islam meliputi berbagai sendi kehidupan. Itulah yang memberi peluang bagi para mujtahid untuk menafsirkan dengan berbagai macam penafsiran.

Dalam tradisi turun mandi meskipun tradisi ini di yakini bukan murni dari kitab suci Al-Qur'an maupun as-sunnah, namun warga masih melangsungkan tradisi ini dan masih mempertahankannya karena di nilai tidak menyalahi ajaran agama, praktek-praktek yang mengalami penyimpangan dari agama di dalamnya telah mengalami perubahan dan lebih di sesuaikan dengan ajaran agama Islam.

Islam sangat memperhatikan tradisi dan konvensi masyarakat untuk dijadikan sumber bagi yurisprudensi hukum Islam dengan penyempurnaan dan batasan-batasan tertentu. Prinsip demikian terus di jalankan oleh Nabi Muhammad SAW. Kebijakan-kebijakan beliau yang berkaitan dengan hukum Islam yang tertuang dalam sunahnya banyak mencerminkan kearifan beliau terhadap tradisi-tradisi para sahabat atau masyarakat.<sup>39</sup>

<sup>39</sup> Buhori, "Islam Dan Tradisi Lokal Di Nusantara (Telaah Kritis Terhadap Tradisi Pelet Betteg Pada Masyarakat Madura dalam Perspektif Hukum Islam)", Jurnal: Iain Pontianak, Volume 13 Nomor 2 Oktober 2017. hlm: 241

#### D. Kerangka Berfikir



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## E. Penelitian yang Relevan

Riko Muriono, Mahasiswa Universitas Riau. Yang berjudul “Makna Simbolik Tradisi Tuwun Mandi Di Desa Pangkalan Indarung Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau” Hasil dari penelitian tersebut ialah bagaimana pandangan terkait makna simbolik masyarakat Pangkalan Indarung dalam Terhadap tradisi Tuwun mandi ini. Penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan fenomenologi dirasakan sesuai untuk penelitian ini karena penelitian yang dilakukan berkaitan dengan di namika kehidupan manusia, yaitu pandangan, pemaknaan dan interaksi serta antusiasme yang dilakukan oleh manusia. Peneliti berusaha mengkaji arti pesan, bahasa dan pikiran yang di gunakan dan di yakini oleh masyarakat.

Maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Makna situasi simbolik dalam Tuwun mandi pada masyarakat Pangkalan Indarung terdiri dari objek fisik dan objek sosial yang pemaknaannya berhubungan erat dengan filosofis dan historis budaya Pangkalan Indarung. Makna produk interaksi sosial dalam tuwun mandi pada masyarakat Pangkalan Indarung meliputi pemaknaan tuwun mandi secara keseluruhan dari perspektif yang berbeda-beda dari setiap informan. Pemuka Adat memaknai tuwun mandi sebagai Sebagi jati diri masyarakat pangkalan Indarung, sebagai pengenalan bayi kepada masyrakat jika telah lahir generasi penerus, sebagai penyambung ilmu dari generasi kegenerasi. Bidan Kampung memaknai tuwun mandi sebagai sarana untuk mengenalkan bayi kepada

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dunia luar untuk yang pertama kalinya, juga Melestarikan warisan budaya dari nenek moyang.<sup>40</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti buat yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik analisis data yang dipopulerkan oleh Huberman dan Miles, dan sama-sama membahas tentang tradisi turun mandi, sedangkan perbedaannya dengan penelitian sebelumnya yaitu teknik pengumpulan data, pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan, wawancara, dokumentasi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan perbedaannya selanjutnya penelitian ini berfokus pada perspektif Islam.

2. Ika Mar Isla, Siti Fatimah Mahasiswa Universitas Negeri Padang, yang berjudul “Tradisi Turun Mandi Di Dusun Penghijauan Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Riau”. Hasil dari penelitian tersebut ialah Tradisi turun mandi atau Bacungak yang dilakukan masyarakat Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean adalah salah satu tradisi yang sudah ada sejak zaman nenek moyang dan masyarakat masih mempertahankan tradisi tersebut sampai saat ini, tradisi Bacungak ini merupakan salah satu tradisi kelahiran dan merupakan kearifan lokal dari masyarakat setempat kenapa di sebut kearifan lokal karena tradisi ini merupakan salah satu tanda pengenal bahwa setiap bayi yang lahir di Desa Pasar Baru harus terlebih dahulu di Turun Mandi setelah itu baru diperbolehkan keluar rumah dan juga masyarakat juga sudah mengetahui

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>40</sup> Riko Muriono, “Makna Simbolik Tradisi Tuwun Mandi Di Desa Pangkalan Indarung Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau”, (Jurnal Jom Fisip Vol. 7, No.I (2020)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nama dari sang bayi tersebut. Setiap orang yang melaksanakan tradisi turun mandi bayi harus melalui beberapa tahap yaitu: Tahap perlengkapan tradisi turun mandi bayi, Tahap penentuan lokasi pelaksanaan turun mandi bayi, Tahap proses berjalannya tradisi turun mandi bayi. Perubahan di kategorikan masih tahap sedang di karenakan dari beberapa unsur perubahan cenderung hanya beberapa bagian. Perubahan pada unsur peralatan, proses-proses pelaksanaan. Semua unsur tersebut sudah mengalami pergeseran dan perubahan mengarah pada perubahan positif.

Maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Tradisi bacungak atau turun mandi ini adalah sebuah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat pangean untuk meresmikan seorang bayi yang baru lahir agar bisa mandi di luar dan keluar rumah dengan “bebas”. Tradisi turun mandi atau Bacungak yang dilakukan masyarakat Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean adalah salah satu tradisi yang sudah ada sejak zaman nenek moyang dan masyarakat masih mempertahankan tradisi tersebut sampai saat ini, tradisi Bacungak ini merupakan salah satu tradisi kelahiran dan merupakan kearifan lokal dari masyarakat setempat kenapa di sebut kearifan lokal karena tradisi ini merupakan salah satu tanda pengenal bahwa setiap bayi yang lahir di Desa Pasar Baru harus Terlebih Dahulu di Turun Mandi setelah itu baru diperbolehkan keluar rumah dan juga masyarakat juga sudah mengetahui nama dari sang bayi tersebut.<sup>41</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti buat yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas

<sup>41</sup> Ika Mar Isla, “Tradisi Turun Mandi Di Dusun Penghijauan Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Riau”,(Jurnal, Seni Rupa, Vol.08, No.02(2019)



tentang tradisi turun mandi, sedangkan perbedaannya dengan penelitian sebelumnya yaitu teknik pengumpulan data, pada penelitian sebelumnya menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan perbedaannya selanjutnya penelitian ini berfokus pada perspektif Islam.

Ria Febriana, Mahasiswa Universitas Riau, yang berjudul “Perubahan Sosial Pada Tradisi Turun Mandi Bayi Di Desa Kotobaru Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil dari penelitian tersebut ialah, Tradisi turun mandi bayi mengandung nilai-nilai budaya dan merupakan budaya masyarakat desa Kotobaru, mempunyai fungsi adat istiadat dan sosial. Adanya beberapa faktor yang menyebabkan perubahan tradisi turun mandi bayi, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah dorongan dari dalam diri masyarakat itu sendiri ikut berubah, karena pola pikir masyarakat sudah maju. Dan faktor eksternal adalah pengaruh budaya luar. Setiap orang yang melaksanakan tradisi turun mandi bayi harus melalui beberapa tahap yaitu a. Tahap perlengkapan tradisi turun mandi bayi b. Tahap penentuan lokasi pelaksanaan turun mandi bayi c. Tahap proses berjalannya tradisi turun mandi bayi. perubahan di kategorikan masih tahap sedang di karenakan dari beberapa unsur perubahan cenderung hanya beberapa bagian. Perubahan pada unsur peralatan, proses-proses pelaksanaan. Semua unsur tersebut sudah mengalami pergeseran dan perubahan mengarah pada perubahan positif.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

##### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil penelitian diketahui bahwa telah terjadi perubahan pada tata cara pelaksanaan tradisi turun mandi bayi. Perubahan ini merupakan hal yang wajar karena tidak ada masyarakat yang statis. Perubahan ini bisa dikatakan sebagai suatu proses pergeseran adat-istiadat yang dahulu dengan adat-istiadat sekarang. Tradisi turun mandi bayi juga tetap bertahan karena tradisi turun mandi bayi mempunyai nilai positif yaitu ketuhanan yang maha esa, demokratis, kerja keras, ketelitian, keteguhan, kesehatan, seni, kebersamaan, dan gotong royong. Menganalisa data dalam penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif. Hasil penelitian terlihat bahwa: adanya terjadi perubahan-perubahan dalam tradisi turun mandi bayi di Desa Kotobaru bahkan tradisi-tradisi yang telah ada sejak dahulu mulai pudar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang turut mempengaruhi perubahan yang terjadi dalam tradisi turun mandi bayi yaitu adanya faktor internal dan eksternal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti buat yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang tradisi turun mandi. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya, membahas yaitu perubahan sosial pada tradisi turun mandi bayi, sedangkan penelitian ini berfokus pada tradisi turun mandi dalam perspektif hukum Islam.<sup>42</sup>

<sup>42</sup> Ria Febriana, "Perubahan Sosial Pada Tradisi Turun Mandi Bayi Di Desa Kotobaru Kecamatan Singingi Hikir Kabupaten Kuantan Singingi", (Jurnal, Jom Fisip, Vol. 4, No.2 (2017)



Buhori, sebuah jurnal yang berjudul “Islam Dan Tradisi Lokal Di Nusantara (Telaah Kritis Terhadap Tradisi Pelet Betteng Pada Masyarakat Madura Dalam Perspektif Hukum Islam), IAIN Pontianak. Agama dan budaya merupakan dua unsur penting dalam masyarakat yang saling mempengaruhi. Ketika ajaran agama masuk dalam sebuah komunitas yang berbudaya, akan terjadi tarik menarik antara kepentingan agama di satu sisi dengan kepentingan budaya di sisi lain. Demikian juga halnya dengan agama Islam yang diturunkan di tengah-tengah masyarakat Arab yang memiliki adatistiadat dan tradisi secara turun-temurun. Tradisi merupakan bagian dari budaya. Salah satu tradisi lokal yang melekat erat dalam kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya suku Madura adalah Pelet Betteng, atau terkadang dikenal dengan sebutan Pelet Kandhung atau Salameddhen Kandhungan, yang secara sederhana diartikan sebagai pijat kandungan atau selamatan kehamilan. Tradisi ini merupakan upacara selamatan yang dilakukan dengan cara pembacaan do`a-do`a dan sedekah, ketika seorang wanita tengah mengandung pertama kalinya pada saat usia kehamilan mencapai empat bulan atau tujuh bulan. Dalam perspektif hukum Islam, ternyata ajaran Islam sangat memperhatikan tradisi dan konvesi masyarakat untuk di jadikan sumber bagi yurisprudensi hukum Islam dengan penyempurnaan dan batasan-batasan tertentu. Termasuk `adat yang memiliki kesamaan makna dengan al-`urf telah menjadi salah satu landasan dalam istinbat hukum Islam.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Islam sangat memperhatikan sekali masalah adat istiadat suatu masyarakat, karena ia dapat mempengaruhi pembentukan hukum. Para imam mazhab saja, banyak sekali memperhatikan kepada adat istiadat setempat. Fatwa-fatwa Imam Abu Hanifah misalnya, berbeda dengan fatwa-fatwa dari murid-muridnya lantaran perbedaan kebiasaan mereka masing-masing; Imam Syafi'i setelah pindah ke negeri Mesir mengganti fatwanya sesuai dengan adat kebiasaan yang berlaku dan dipraktikkannya di negara baru, hingga fatwa-fatwa beliau itu dapat dibedakan sewaktu masih berada di Bagdad dengan fatwa beliau sesudah pindah ke Mesir. Setiap perbuatan yang diterima oleh mayoritas ummat Islam, dikategorikan sebagai perbuatan yang baik di sisi Allah SWT, sebab tidak mungkin orang banyak bersepakat dalam masalah kejelekan. Setiap adat kebiasaan yang berlaku pada suatu masyarakat serta tidak melanggar ketentuan syariat, harus tetap dipelihara dan diamalkan. Sebaliknya, adat kebiasaan yang menyimpang dari ketentuan syariat, walaupun banyak dikerjakan orang, tetap tidak boleh diamalkan, lantaran di dalam hadist di atas diberi predikat hasanan (baik), yang sudah barang tentu menurut ukuran syari'at dan logika.<sup>43</sup>

Persamaannya dengan penelitian yang akan peneliti buat yaitu sama sama menggunakan metode kualitatif dan membahas tradisi dan perspektif hukum Islam. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya berfokus pada tradisi turun mandi dalam perspektif hukum Islam.

Husnul Khatimah & Ahmad Rivauzi, Mahasiswa Universitas Negeri Padang, yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Turun

<sup>43</sup> Buhori, “Islam Dan Tradisi Lokal di Nusantara (Telaah Kritis Terhadap Tradisi Pelet Betong Pada Masyarakat Madura Dalam Perspektif Hukum Islam)”, (Jurnal: Iain Pontianak).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Mandi Di Kelurahan Tanah Garam Kota Solok” Hasil dari penelitian tersebut ialah Tradisi turun mandi adalah upacara pasca kelahiran yang dilaksanakan pada hari ketujuh. Menurut Suarman Tradisi turun mandi adalah tradisi yang berkaitan dengan masa awal seorang anak yang baru lahir diperkenalkan kepada lingkungan sosial yang luas. Selain itu turun mandi adalah sebuah jenis upacara adat yang dilaksanakan ketika seseorang masih kecil usia dibawah satu bulan. Adapun tujuan dari pelaksanaan tradisi ini sebagai ungkapan rasa syukur kepada sang pencipta atas lahirnya seorang anak pada sebuah keluarga. Selain itu tradisi ini bertujuan untuk memperkenalkan sang anak yang baru lahir kepada lingkungan sekitarnya dan memperkenalkannya kepada masyarakat bahwa telah lahir keturunan baru pada keluarga tersebut.

Nilai pendidikan Islam adalah keyakinan dalam diri manusia yang sesuai dengan ajaran Islam dan norma untuk menciptakan manusia sempurna. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya turun mandi di Kelurahan Tanah Garam bukan hanya sekedar tradisi tetapi merupakan kebiasaan yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang memberikan dampak positif terhadap orang yang melakukannya. Nilai-nilai tersebut sebagai berikut: Nilai Syukur, Nilai Silaturahmi, Nilai Ibadah

Maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Tradisi turun mandi telah dilaksanakan sejak nenek moyang dahulu tepatnya setelah Islam masuk ke Minangkabau. Setelah Minangkabau mengenal Islam yang mengandung perintah dan larangan terhadap segala sesuatu maka lahir pula tradisi turun mandi. Tradisi ini berlandaskan kepada dalil yang berisi perintah untuk melakukan aqiqah terhadap anak yang baru lahir. Tradisi

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





turun mandi dilaksanakan oleh masyarakat Kelurahan Tanah Garam secara turun temurun hingga sekarang. Adapun tujuan dari tradisi turun mandi adalah untuk mensyukuri rahmat Allah SWT atas kelahiran seorang bayi. Tradisi turun mandi biasanya dilakukan ketika bayi berumur tujuh hari hingga satu bulan. Adapun proses pelaksanaannya memiliki dua tahapan yaitu tahapan persiapan dan tahapan pelaksanaan. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi turun mandi di kelurahan Tanah Garam yaitu nilai syukur, nilai silaturahmi, nilai ibadah, nilai gotong royong, nilai sedekah, nilai memuliakan tamu dan nilai kepedulian.<sup>44</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti buat yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang tradisi turun mandi. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya, yaitu lokasi penelitiannya.

6. Alber, Noni Andriyani, Mahasiswa Universitas Islam Riau, yang berjudul “Tradisi Timang Turun Mandi Pada Masyarakat Kampar: Tinjauan Nilai Budaya Dan Nilai Pendidikan Karakter”. Hasil dari penelitian tersebut ialah Penelitian sederhana terhadap pola sosialisasi anak menurut adat kebudayaan kapupaten kampar airtiris bisa dilestarikan dan dijalankan sebagai mana yang telah diwariskan oleh nenek moyang terdahulu. Dan mengenalkan kepada anak cucu atau keponakan dengan acara yang telah ada sejak dahulu agar acara tersebut tidak memudar dengan perkembangan zaman dan dapat dilestarikan oleh penerus yang akan datang.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>44</sup> Husnul Khatimah & Ahmad Rivauzi “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Turun Mandi Di Kelurahan Tanah Garam Kota Solok” (Jurnal keislaman dan ilmu pendidikan, Volume 4, Nomor 4, Oktober 2022)



Maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Nilai-nilai budaya dan nilai-nilai pendidikan karakter pada tradisi timang turun mandi masyarakat Kampar. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan nilai-nilai budaya dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam tradisi timang turun mandi pada masyarakat Kampar. Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang nilai budaya dalam tradisi timang turun mandi pada masyarakat Kampar peneliti hanya menemukan lima nilai budaya dalam tradisi timang turun mandi pada masyarakat Kampar, di antaranya: patuh, memberi nasihat, mencintai, menyayangi, dan kesetian. Sementara itu, nilai budaya dalam tradisi timang turun mandi pada masyarakat Kampar peneliti hanya menemukan lima nilai budaya dalam tradisi timang turun mandi pada masyarakat Kampar peneliti hanya menemukan tiga nilai pendidikan karakter dalam tradisi timang turun mandi pada masyarakat Kampar, di antaranya: Keimanan dan ketakwaan, kejujuran, dan kepedulian.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti buat yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama membahas tentang tradisi turun mandi, sedangkan perbedaannya dengan penelitian sebelumnya yaitu teknik pengumpulan data, pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan, wawancara, dokumentasi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan perbedaannya selanjutnya penelitian ini berfokus pada perspektif Islam.<sup>45</sup>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>45</sup> Alber, Noni Andriyani, "Tradisi Timang Turun Mandi Pada Masyarakat Kampar: Tinjauan Nilai Budaya Dan Nilai Pendidikan Karakter", (Jurnal, Geram (Gerakan Aktif Menulis, Vol. 1, No.2, (2019)

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian ini menggali data, tanpa mengoperasionalkan konsep pada realitas yang diteliti. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.<sup>46</sup> Data penelitian kualitatif berupa kata-kata, gambar dan bukan dalam bentuk angka-angka. Data yang di peroleh melalui wawancara mendalam.<sup>47</sup>

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.<sup>48</sup>

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistis atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan naturalistic inquiry, atau

<sup>46</sup> Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm.5

<sup>47</sup> Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 84.

<sup>48</sup> Hardani, S.Pd.,M.Si.,dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta, Pustaka Ilmu, 2020), hlm.54.



field study. Bogdan dan Taylor menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic. Kirk & Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan (terhadap) manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.<sup>49</sup>

Penelitian kualitatif biasanya menekankan pada observatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Maka dalam penelitian ini peneliti menekankan pada observasi dan wawancara mendalam dan menggali data bagi proses validasi penelitian ini, tetapi juga dengan dokumentasi.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dipilih dijadikan tempat penelitian adalah Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2023

## C. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data terdiri.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>49</sup> Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Syakir Media Press, 2021), hlm.90.

### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### a. Data primer

Data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama. Data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara.<sup>50</sup> Data primer yang akan digunakan adalah wawancara dengan narasumber yang kompeten terhadap kasus ini.<sup>51</sup> Adapun dalam menetapkan sumber data primer pada penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling yakni teknik penentuan sampel yang awalnya berjumlah kecil, kemudian membesar, ibarat bola salju yang menggelinding lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel ini akan dipilih satu atau dua orang, tetapi jika data belum mencukupi maka sampel yang satu atau dua orang tadi akan merekomendasikan orang yang dianggap dapat melengkapi data sebelumnya.<sup>52</sup> Peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada dukun kampung, tokoh adat, tokoh agama dan masyarakat setempat untuk mengetahui proses tradisi turun mandi yang dilakukan.

Untuk mendapatkan dan memperoleh data yang akurat, peneliti melakukan wawancara, dengan melakukan pengamatan langsung ketempat pelaksanaan tradisi turun mandi di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>50</sup> Hardani, S.Pd.,M.Si.,dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta, Pustaka Ilmu, 2020), hlm.150

<sup>51</sup> Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: syak Media Press, 2021), hlm.213

<sup>52</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : Alfabeta. 2015 ) hlm 67

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Data Sekunder

Data sekunder merupakan yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Data sekunder didapat melalui dokumen dokumen yang melingkupi kasus ini.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar berupa berupa artikel-artikel, jurnal, E-book, baik yang ditulis langsung oleh para pengambil kebijakan terkait kasus ini maupun pengamatan langsung seputar permasalahan kasus ini yang sampai sekarang masih berkembang dalam masyarakat.<sup>53</sup>

## D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data dari lapangan penelitian yang relevan dengan apa yang di harapkan, maka penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan penelitian. Observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian dengan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang terdapat pada objek penelitian. Observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Menurut Adler & Adler dalam

<sup>53</sup> Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: syakir Media Press, 2021), hlm. 216



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jurnal At-Taqaddum, menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Maksudnya adalah observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari fokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta.<sup>54</sup>

#### b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti. Dalam metode ini kreatifitas pewawancara sangat diperlukan karena dapat dikatakan bahwa hasil interview yang diteliti banyak bergantung pada kemampuan penyelidik untuk mencari jawaban, mencatat dan menafsirkan setiap jawaban.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu untuk memperoleh informasi dari teori wawancara. Wawancara dilakukan dengan secara terbuka, diawali dengan peneliti bisa mengajukan pertanyaan yang tidak berstruktur karena pada tahap awal si peneliti sendiri tidak tahu apa yang tidak diketahuinya. Artinya informan mendapat kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan buah pikiran, pandangan,

<sup>54</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," At-Taqaddum 8, no. 1 (2017), hlm. 26.



dan perasaannya tanpa diatur ketat oleh peneliti. Setelah peneliti memperoleh sejumlah keterangan maka peneliti dapat mengadakan wawancara yang lebih berstruktur berdasarkan apa yang telah disampaikan informan tersebut.

Tujuan wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak peneliti ketahui melalui observasi. Setiap kali peneliti mengadakan wawancara harus menjelaskan apa tujuan peneliti berwawancara dengan responden, keterangan apa yang peneliti harapkan dari responden. Penjelasan itu mengarahkan jalan pikirannya, sehingga informan tahu apa yang akan disampaikannya. Penjelasan itu sedapat mungkin dilakukan dalam bahasa dan istilah-istilah yang dipahami sendiri oleh informan.<sup>55</sup>

Maka dari itu, seorang peneliti hendaklah memikirkan bagaimana materi wawancara yang baik dan sopan. Materi wawancara yaitu persoalan yang ditanyakan kepada responden, berkisar antara masalah atau tujuan penelitian. Materi wawancara yang baik memiliki pembukaan, isi dan penutup. Dengan itu peneliti melakukan penelitian dengan cara pengamatan langsung ketempat pelaksanaan tradisi turun mandi.

### **Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

<sup>55</sup> Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: syaka Media Press, 2021), hlm.143-144.

#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dari seseorang. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu.

Pengertian dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman. Dalam penelitian kualitatif terdapat sumber data yang berasal dari bukan manusia seperti dokumen, foto foto dan bahan statistic. Metode dokumentasi ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah, karena peneliti hanya mengamati benda mati dan apabila mengalami kekeliruan mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tetap dan tidak berubah.<sup>56</sup>

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

<sup>56</sup> Ibid. 149-150



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi*), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>57</sup>

Analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles dan Huberman. Analisis data yang bertujuan mengatur urutan data, mengorganisasikannya, dan mengkategorikannya. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>58</sup>

Teknik analisis data penelitian kualitatif model analisis miles dan Huberman dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian
- b. Penyajian data, data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar katagori setiap data yang didapat dengan berbentuk naratif

<sup>57</sup> Ibid. 159

<sup>58</sup> Dr. Umar Sidiq, M.Ag, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo, Nata Karya, 2019), hlm. 77-78



- c. Mengambil kesimpulan, proses lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data lapangan.<sup>59</sup>

Berdasarkan urutan diatas, maka analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: Langkah pertama, peneliti mereduksi data yang telah didapat dari lapangan, yakni tentang pelaksanaan tradisi turun mandi dalam perspektif hukum Islam. Langkah kedua, menyajikan data yang dirangkum berdasarkan fakta di lapangan, lalu menginterpretasikan dengan teori. Langkah ketiga, peneliti menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk naratif. Langkah keempat, membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.2

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian peneliti terhadap Tradisi Turun Mandi Pada Anak Dalam Perspektif Islam Di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan tradisi turun mandi di Desa Tanjung dilaksanakan sampai saat sekarang ini. Pelaksanaan tradisi turun mandi diadakan pada anak usia 7-40 hari serta mengundang masyarakat untuk hadir diacara tersebut. Dan tujuan dari tradisi turun mandi adalah untuk mendekatkan diri dan meningkatkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan anak kepada hambanya dan mendoakan keselamatan anak tersebut. Pelaksanaan tradisi turun mandi memerlukan waktu beberapa hari, Proses pelaksanaan dalam tradisi turun mandi yakni: Tahap persiapan, dalam tahap ini orang yang akan melaksanakan turun mandi mempersiapkan alat dan bahan serta makanan yang akan digunakan dalam acara. Selanjutnya malam mendoa, dalam tahap ini barulah acara dimulai saat tamu undangan datang, proses pembacaan barazanji, gunting rambut, kemudian ditutup dengan doa dan makan bersama. Dan selanjutnya proses turun mandi, pada proses ini anak akan dibawa keluar rumah untuk dimandikan oleh dukun dan setelah selesai dimandikan, anak akan dipakaikan pakaian dan ditidurkan dengan dinaikkan kedalam ayunan. Nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam tradisi turun mandi ini adalah nilai keikhlasan, nilai ibadah, nilai akhlak.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## B. Saran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang kemudian di paparan dan analisis data hingga sampai pada tahap ditampilkan simpulan di atas, peneliti akan menyampaikan beberapa saran terkait dengan pelaksanaan tradisi turun mandi di Desa Tanjung. Adapun saran tersebut sebagai berikut: Kebiasaan yang dilakukan sejak zaman nenek moyang yang sangat berharga, yang umumnya dimiliki oleh masyarakat pada umumnya, memang aturan yang tidak tertulis, ketika dirasa baik, maka akan berjalan menurun secara menurun, begitu pula sebaliknya. Akan tetapi hendaknya kepada tokoh agama semata menghilangkan hal-hal yang berbau syirik karena merupakan salah satu cara agar pelaksanaan turun mandi di Desa Tanjung masih tetap dilaksanakan dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai dalam agama Islam. Dan bagi masyarakat Desa Tanjung sebaiknya tradisi ini tetap dilestarikan supaya menjadi kebudayaan pada generasi muda kedepannya yang mana nanti lebih dapat memahami makna dan tujuan pelaksanaan dari tradisi turun mandi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid Dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, (Bandung:Pustaka Setia, 2009)
- Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, (Semarang: Toha Putra Group, 1999)
- Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Manhaj Al-Muslim* (Madinah: Dar Umar Ibn Khattab,1976)
- Alber, Noni Andriyani, “*Tradisi Timang Turun Mandi Pada Masyarakat Kampar: Tinjauan Nilai Budaya Dan Nilai Pendidikan Karakter*”, (Jurnal, Geram (Gerakan Aktif Menulis, Vol.7, No.2, (2019)
- Al-Musanna. *Articulation of teacher education based on local wisdom to preparing culturally competence teachers*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(3). (2012).
- Anuar Rasyid, Dkk. *Komunikasi dalam Corporate Social Responsibility Perusahaan*, *Jurnal Mimbar*, Vol. 31, No. 2 (Desember, 2015).
- Arief Nuryana, Pawito Pawito, and Prahastiwi Utari, “*Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi*,” *Ensains Journal* 2, no. 1 (2019).
- Asfi Yanti We, Puji Yanti Fauziah, “*Tradisi Kearifan Lokal Minangkabau “Manjujai” untuk Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini*”, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.5, No.2), 2021
- Buhori, “*Islam Dan Tradisi Lokal Di Nusantara (Telaah Kritis Terhadap Tradisi Pelet Betteng Pada Masyarakat Madura dalam Perspektif Hukum Islam)*”, (Jurnal: Iain Pontianak), Volume 13 Nomor 2 Oktober 2017
- Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2000)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Utama, 2008), edisi ke empat
- H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., *Metode Penelitian Kualitatif*, Wahidmurni, 2017.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: syakir Media Press, 2021)
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo, Nata Karya, 2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Eva Iryani, Hukum Islam, *Demokrasi dan Hak Asasi Manusia*, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol.17 No.2 Tahun 2017.
- Fauziah, Konsep al-urf dalam pandangan Ushul Fiqh, VOL.14, NO. 2, (Desember 2014)
- Hardy UU. *Masyarakat Adat Kuantan Singingi*. (Pekanbaru: Bilik Kreatif Press, 2009).
- Hardani, S.Pd., M.Si.,dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta, Pustaka Ilmu, 2020)
- Hasyim Hasanah, “*Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*,” At-Taqaddum 8, no. 1 (2017)
- Hj. Nurmaningsih, *kajian filosofi aqikah dan udhiyah (perspektif al-qur’an dan sunah)* Jurnal Hukum Diktum, Volume 11, Nomor 1, (Universitas Islam Negeri (UIN) Alaudin: 2013)
- Husnul Khatimah & Ahmad Rivauzi “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Turun Mandi Di Kelurahan Tanah Garam Kota Solok*” Jurnal keislaman dan pendidikan slam Volume 4, Nomor 4, Oktober 2022.
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta. 2015)
- Ika Mar Isla, “*Tradisi Turun Mandi Di Dusun Penghijauan Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Riau*”,(Jurnal, Seni Rupa, Vol.08, No.02(2019)
- Josef Riwa Kaha. *Prospek Otonom di Negara Republik Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- K.H. Muhammad Sholikhin, *Ritual Dan Tradisi Islam Jawa Ritual-Ritual Dan Tradisi Tentang Kehamilan, Kelahiran, Pernikahan, Dan Kematian Dalam Kehidupan Sehari-Hari Masyarakat Islam Jawa*,(Yogyakarta: Narasi, 2010)
- Kunworoningrat, *Sejarah Kebudayaan Indonesia*, (Yogyakarta: Jambatan, 1954).
- Marwan, *Kamus Hukum*, (Surabaya : Reality Publisher, 2009),
- Muhammad Sutrisno, *Ranah-Ranah Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009)
- Mulhaimin AG, *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret Dari Cirebon*, Terj. Suganda, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2001).
- Mulyana, Dedi, *komunikasi antar budaya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

\_\_\_\_\_ *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Mursal Esten, *Kajian Transformasi Budaya*. (Bandung: Angkasa, 1999).

Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an* (Depok: Herya Media, 2014).

Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007)

Prof. Abdul wahhab khalaf, *ilmu ushul fiqh*, (semarang: toha putra group 1994)

QS. Al-A'raf (7):199.

QS. Ad-Dhuha (93): 11

QS. Al-ahzab (33):21.

QS. Az-zumar (39):11-12

QS. Luqman (31): 13

Ria Febriana, "*Perubahan Sosial Pada Tradisi Turun Mandi Bayi Di Desa Kotobaru Kecamatan Singingi Hikir Kabupaten Kuantan Singingi*", (Jurnal, Jom Fisip, Vol. 4, No.2 (2017)

Riko Muriono, "*Makna Simbolik Tradisi Tuwun Mandi di Desa Pangkalan Indarung Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau*", (Jurnal Jom Fisip Vol. 7, No.I (2020)

Rois Mahfud, *Al-Islam* (Palangka Raya:Erlangga, 2010)

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010).

Suber, Budhi Santoso, *Tradisi Lisan sebagai Sumber Informasi Kebudayaan dalam Analisa Kebudayaan*,( Jakarta: Depdikbud, 1989)

Sunanda Autad Sarjana, Imam Kamaluddin Suratman, *Konsep 'Urf dalam Penetapan Hukum Islam*, Jurnal TSAQAFAH, Vol. 13, No. 2, November 2017, hlm.282

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009)

Yeni Rachmawati, "*Pengembangan Model Etnoparenting Indonesia pada Pengasuhan Anak*", Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2) 2021



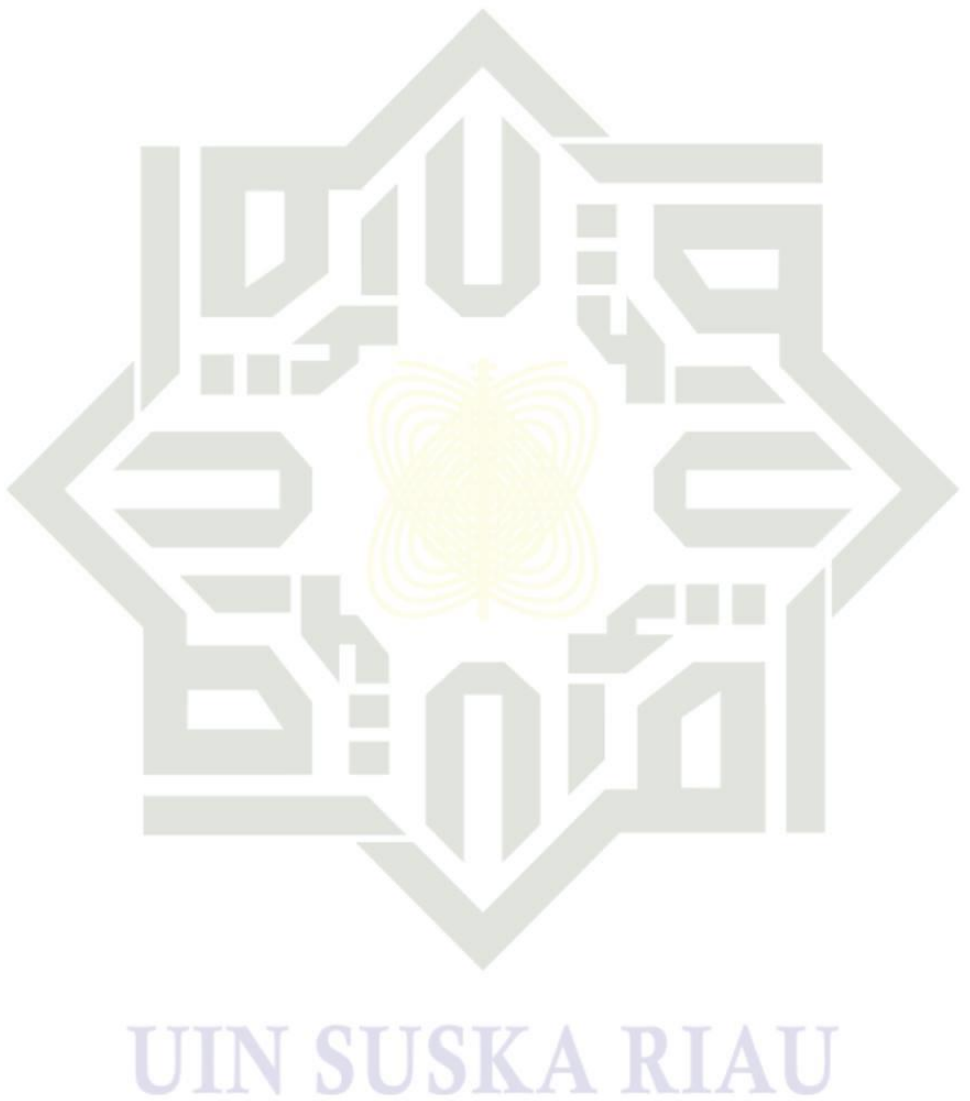
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# LAMPIRAN

## PEDOMAN OBSERVASI

- Meninjau secara langsung lokasi penelitian
- Mengamati proses persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan
- Mengamati alat dan bahan yang digunakan dalam proses pelaksanaan tradisi turun mandi
- Mengamati proses kegiatan acara turun mandi dari awal sampai akhir.

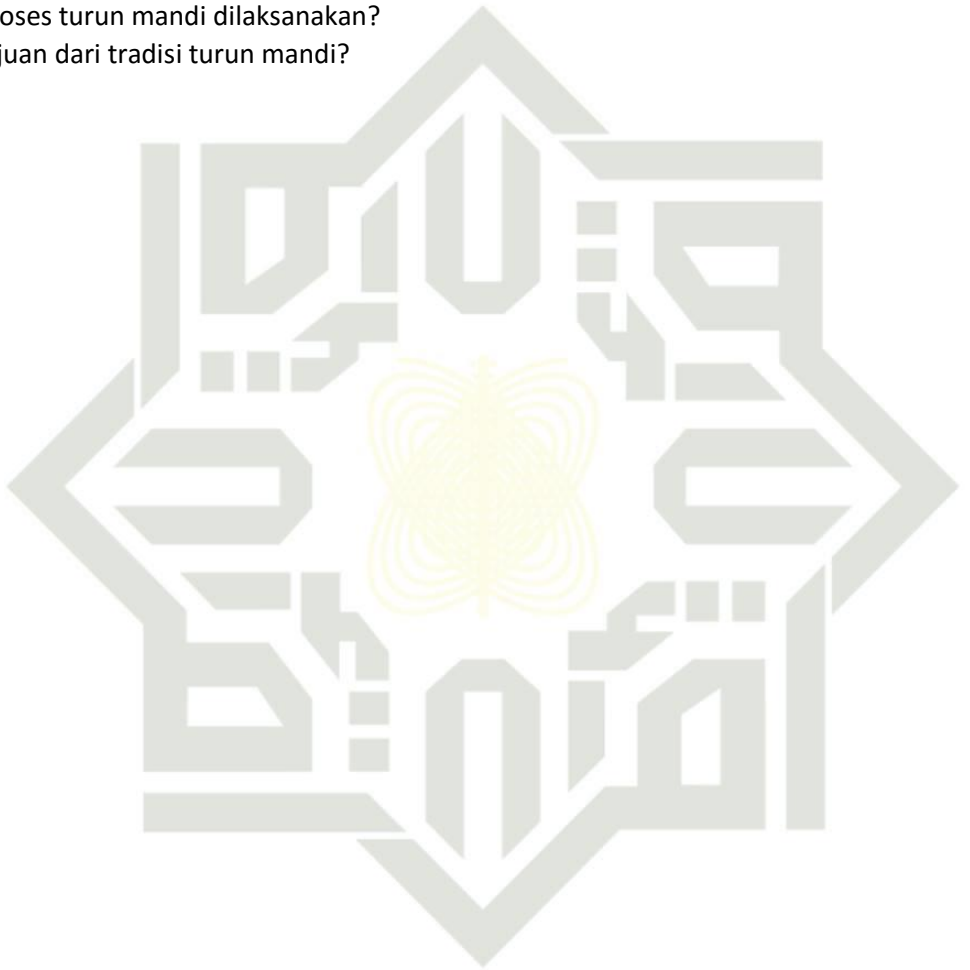


### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN WAWANCARA

- 1. Apa yang dimaksud dengan tradisi turun mandi?
- 2. Pada usia berapa tradisi turun mandi pada anak boleh dilaksanakan?
- 3. Apakah perlengkapan yang digunakan dalam tradisi turun mandi dan Bagaimana proses pelaksanaan tradisi turun mandi?
- 4. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi turun mandi?
- 5. Apa unsur Islam dalam tradisi turun mandi serta bagaima pandangan Islam?
- 6. Dimana proses turun mandi dilaksanakan?
- 7. Apakah tujuan dari tradisi turun mandi?



UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Observasi 1

**Observasi : Pertama**  
**Hari/Tanggal : Rabu-Kamis/15-16 Maret 2023**  
**Tempat : Rumah Bapak Dadang**  
**Waktu : 09:00 s/d selesai**

Pada hari Rabu 15 Maret 2023 tepatnya pada pukul 09:00, peneliti pergi ke salah satu rumah yang mengadakan acara turun mandi untuk melakukan penelitian, pada pagi itu peneliti melihat sudah banyak bapak-bapak dan ibu-ibu atau para keluarga besar yang hadir untuk membantu proses persiapan acara nanti malam, para bapak-bapak yang hadir melakukan pemotongan kambing, lalu peneliti langsung menuju ke dapur dan bertanya-tanya kepada ibu-ibu yang sedang memasak dan melihat apa saja persiapan alat dan bahan yang disiapkan dengan dipandu oleh dukun beranak, sampai pukul 14:00 karna acara di mulai pada jam 19:30 wib nanti malam.

Pada pukul 19:00 wib peneliti datang dan melihat para tamu undangan sudah mulai berdatangan yang mana tamu undangan yang hadir umumnya berpakaian rapi dan sopan. Para umumnya tamu laki-laki karena tamu perempuan tidak ikut mendoa, yang mendoa hanya tamu laki-laki saja. Pada pukul 19:00 wib peneliti melihat acara belum di mulai kemudian peneliti ikut bergabung dengan ibu-ibu yang tengah menyiapkan makanan di dapur untuk dihidangkan kepara tamu. Pada pukul 19:30 para tamu sudah mulai berdatangan, lalu peneliti melihat bahwa proses pertama yang dilakukan adalah prosesi mendoa, pada prosesi ini para tamu dipersilahkan untuk berdiri dengan pembacaan barzanji serta bershalawat, kemudian dilanjutkan dengan prosesi membawa bayi *kamuko* atau kehadiran para tamu lalu menggunting rambut bayi di gunting terlebih dahulu,



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bayi di gendong oleh salah satu anggota keluarga. Dalam prosesi ini ada alat-alat yang sudah dipersiapkan seperti Daun pandan, Bunga, Gunting, Beras kuning, Pinang, Lilin, kelapa muda yang sudah di bentuk, yang sudah di tata di dalam Talam atau dulang. Kemudian para tamu terdekat yang menggunting rambut bayi dan menaburkan sesajian yang sudah disiapkan tadi. Setiap orang yang menggunting rambut terlebih dahulu membaca doa untuk sang bayi kemudian menggunting rambut lalu setelah itu rambut yang sudah di gunting dimasukkan ke dalam kelapa muda yang sudah di bentuk dan menaburkan sesajian kepada bayi. Setelah selesai acara para tamu dipersilahkan duduk kembali dan kemudian dipersilahkan makan dan siap makan para tamu berpamitan kepada tuan rumah untuk pulang.

Pada keesokan paginya pada tanggal 16 Maret 2023 peneliti datang lagi kerumah yang melakukan prosesi pada pukul 08:00, selanjutnya prosesi yang dilakukan adalah proses turun mandi bayi yang dilakukan pada pukul 08:30. Pada saat peneliti melihat nenek atau dukun beranak belum datang dan sedang di jemput oleh bapak bayi, dan peneliti melihat keluarga sang bayi sedang mempersiapkan alat-alat yang digunakan untuk prosesi turun mandi yaitu perlengkapan mandi bayi. Pada saat nenek sudah datang barulah prosesi turun mandi dilakukan. Pada prosesi turun mandi ini anak akan dimandikan oleh sang nenek atau dukun beranak di luar rumah tepatnya di depan halaman rumah, nenek akan menggendong bayi menggunakan *takuluk* atau kain panjang dan membawa bayi keluar rumah untuk dimandikan, pada saat memandikan anak peneliti melihat nenek membacakan doa-doa khusus kepada sang bayi, dan setelah selesai mandi anak akan di bawa masuk kedalam rumah untuk dipakaikan pakaian lansung oleh nenek dan nenek juga menidurkan anak dengan dimasukkan kedalam ayunan.

## bservasi 2

**Observasi : Kedua**  
**Hari/Tanggal : Jumat-Sabtu/05-06 Mei 2023**  
**Tempat : Rumah Bapak Zeki**  
**Waktu : 08:00 s/d selesai**

Pada hari Jumat 05 Mei 2023 peneliti pergi kesalah satu rumah yang mengadakan acara turun mandi yaitu rumah bapak Zeki di Desa Tanjung. Peneliti sampai tempat penelitian pada pukul 19:00, peneliti melihat belum banyak undangan tamu yang hadir karna acara dimulai pada pukul 20:00 wib. Pada jam 19:30 wib tamu undangan sudah mulai berdatangan yang mana tamu undangan yang hadir umumnya berpakaian rapi dan sopan. Tamu yang di undang hanya tamu laki-laki saja, para tamu laki-laki memakai pakaian muslim, dan kopiah.

Pada pukul 19:30 wib peneliti melihat acara belum di mulai kemudian peneliti ikut bergabung dengan ibu-ibu yang tengah menyiapkan makanan untuk para tamu di dapur. Pada pukul 20:00 para tamu sudah mulai berdatangan, lalu peneliti melihat bahwa proses pertama yang dilakukan adalah prosesi mendoa, pada prosesi ini para tamu dipersilahkan untuk berdiri dengan pembacaan barzanji serta bershawat, kemudian dilanjutkan dengan prosesi membawa bayi *kamuko* atau kehadapan para tamu lalu menggunting rambut bayi di gunting terlebih dahulu, bayi di gendong oleh salah satu anggota keluarga. Dalam prosesi ini ada alat-alat yang sudah dipersiapkan seperti Daun pandan, Bunga, Gunting, Beras kuning, Pinang, Lilin, kelapa muda yang sudah di ukir, dan kemenyan, yang sudah di tata di dalam Talam atau dulang. Kemudian para tamu terdekat yang menggunting rambut bayi dan menaburkan sesajian yang sudah disiapkan tadi. Setiap orang yang menggunting rambut terlebih dahulu membaca doa untuk sang

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bayi kemudian menggunting rambut lalu setelah itu rambut yang sudah di gunting dimasukkan ke dalam kelapa muda yang sudah di bentuk dan menaburkan sesajian kepada bayi. Setelah selesai acara para tamu dipersilahkan duduk kembali dan kemudian dipersilahkan makan dan siap makan para tamu berpamitan kepada tuan rumah untuk pulang.

Pada keesokan paginya pada tanggal 06 Mei 2023 peneliti datang lagi kerumah yang melakukan prosesi pada pukul 08:00, selanjutnya prosesi yang dilakukan adalah proses turun mandi bayi yang dilakukan pada pukul 08:30. Pada saat peneliti melihat nenek atau dukun beranak belum datang, sedang di jemput oleh keluarga bayi, dan peneliti melihat keluarga sang bayi sedang mempersiapkan alat-alat yg digunakan untuk prosesi turun mandi yaitu perlengkapan mandi bayi. Pada saat nenek sudah datang barulah prosesi turun mandi dilakukan.

Pada prosesi turun mandi ini anak akan dimandikan oleh sang nenek atau dukun beranak di luar rumah tepatnya di depan halaman rumah, nenek akan menggondong bayi menggunakan kain *takuluk* atau kain panjang dan membawa bayi keluar rumah untuk dimandikan, pada saat memandikan anak peneliti melihat nenek membacakan doa-doa khusus kepada sang bayi, dan setelah selesai mandi anak akan di bawa masuk kedalam rumah untuk dipakaikan pakaian langsung oleh nenek dan nenek juga menidurkan anak dengan dimasukkan kedalam ayunan.

## DOKUMENTASI

### Wawancara Dengan Dukun Beranak, Tokoh Adat, Tokoh Agama, Dan Masyarakat Setempat

© Hak cipta



Sta

of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## Acara Turun Mandi, Malam Mendoa

### Hak Cipta Dimungkinkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Turun Mandi

© Hak

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ia



ate



n Syarif Kasim Riau



## Perengkapan Acara

@Hak

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Riau



amic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
كلية التربية والتعليم  
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING  
Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0781) 561647  
Fax. (0781) 561647 Web www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak\_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor: Un.04/F.II.4/PP.00.9/19192/2022  
Sifat : Biasa  
Lamp. : -  
Hal : *Pembimbing Skripsi*

Pekanbaru, 22 November 2022

Kepada  
Yth.

1. **Dewi Sri Suryanti, M.Si.**
- 2.

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Dengan hormat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau menunjuk Saudara sebagai pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama : **Lestri Beta Niya**  
NIM : 11910922397  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Tradisi Turun Mandi pada Anak dalam Perspektif Islam di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar  
Waktu : 6 Bulan terhitung dari tanggal keluarnya surat bimbingan ini

Agar dapat membimbing hal-hal terkait dengan Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini Redaksi dan teknik penulisan skripsi, sebagaimana yang sudah ditentukan. Atas kesediaan Saudara dihaturkan terimakasih.

Wassalam  
an. Dekan  
Wakil Dekan I



Dr. Zarkasih, M.Ag.  
IP. 19721017199703 1 004



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 كلية التربية والتعليم  
 FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647  
 Fax. (0761) 561647 Web.www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak\_uinsuska@yahoo.co.id

Pekanbaru, 23 Juni 2023

Nomor : Un.04/F.II.4/PP.00.9/10325/2023  
 Sifat : Biasa  
 Lamp. : -  
 Hal : **Pembimbing Skripsi (Perpanjangan)**

Kepada  
 Yth.

1. **Dewi Sri Suryanti, M.Si.**

2.

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau  
 Pekanbaru

*Assalamu 'alaikum warhamatullahi wabarakatuh*

Dengan hormat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau menunjuk Saudara sebagai pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama : **Lestri Beta Niya**

NIM : 11910922397

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Tradisi Turun Mandi pada Anak dalam Perspektif Islam di Desa Tanjung  
 Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar

Waktu : 3 Bulan terhitung dari tanggal keluarnya surat bimbingan ini

Agar dapat membimbing hal-hal terkait dengan Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan dengan Redaksi dan Teknik Penulisan Skripsi sebagaimana yang sudah ditentukan. Atas kesediaan Saudara dihaturkan terima kasih.

Wassalam

an, Dekan

Wakil Dekan I




Drs. Zarkasih, M.Ag.

IP. 19721017 199703 1 004



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 كلية التربية والتعليم  
**FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING**  
Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647  
 Fax. (0761) 561647 Web. www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak\_uinsuska@yahoo.co.id

---

Pekanbaru, 21 Februari 2023

Nomor : Un.04/F.II.3/PP.00.9/4878/2023  
 Sifat : Biasa  
 Lamp. : -  
 Hal : **Mohon Izin Melakukan PraRiset**

Kepada  
 Yth. Kepala Sekolah  
 Desa Tanjung Kec. Koto Kampar Hulu  
 di  
 Tempat

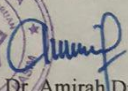
*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :


Nama : **Lestri Beta Niya**  
 NIM : 11910922397  
 Semester/Tahun : VIII (Delapan)/ 2023  
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan Prariset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitiannya di Instansi yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
 Wakil Dekan III  
  
 Dr. Amirah Diniaty, M.Pd. Kons.  
 NIP. 19751115 200312 2 001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
كلية التربية والتعاليم  
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0781) 561647  
Fax. (0781) 561647 Web www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak\_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : Un.04/F.II/PP.00.9/6125/2023  
Sifat : Biasa  
Lamp. : 1 (Satu) Proposal  
Hal : **Mohon Izin Melakukan Riset**

Pekanbaru, 14 Maret 2023 M

Kepada  
Yth. Gubernur Riau  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu  
Satu Pintu  
Provinsi Riau  
Di Pekanbaru

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : **Lestri Beta Niya**  
NIM : 11910922397  
Semester/Tahun : VIII (Delapan)/ 2023  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsinya : Tradisi Turun Mandi pada Anak dalam Perspektif Islam  
Lokasi Penelitian : Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar  
Waktu Penelitian : 3 Bulan (14 Maret 2023 s.d 14 Juni 2023)

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor  
Dekan




**Dr. H. Kadar, M.Ag.**  
NIP:19650521 199402 1 001

Tembusan :  
Rektor UIN Suska Riau



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.




**PEMERINTAH PROVINSI RIAU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau  
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**  
Email : [dpmptsp@riau.go.id](mailto:dpmptsp@riau.go.id)

---

**REKOMENDASI**  
Nomor : 503/DPMPPTSP/NON IZIN-RISET/54788  
TENTANG

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN  
PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**



1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.II/PP.00.9/6125/2023 Tanggal 14 Maret 2023**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama	: LESTRI BETA NIYA
2. NIM / KTP	: 119109223970
3. Program Studi	: PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
4. Jenjang	: S1
5. Alamat	: PEKANBARU
6. Judul Penelitian	: TRADISI TURUN MANDI PADA ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM
7. Lokasi Penelitian	: DESA TANJUNG KECAMATAN KOTO KAMPAR HULU KABUPATEN KAMPAR


Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan dihitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 14 Maret 2023

Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :  
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)



**DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
PROVINSI RIAU**

**Tembusan :**  
**Disampaikan Kepada Yth :**

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Kampar  
Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik di Bangkinang
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
JALAN H. R SOEBRANTAS NOMOR..... TELP. (0762) 20146  
**BANGKINANG** Kode Pos : 28412

**REKOMENDASI**  
Nomor : 071/BKBP/2023/184

Tentang

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET  
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kampar setelah membaca surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 503/DPMPPTSP/NON IZIN-RISET/54788 Tanggal 14 Maret 2023, dengan ini memberi Rekomendasi /Izin Penelitian kepada :

1. Nama	:	<b>LESTRI BETA NIYA</b>
2. NIM/NIK	:	119109223970
3. Universitas	:	UIN SUSKA RIAU
4. Program Studi	:	PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
5. Jenjang	:	S1
6. Alamat	:	PEKANBARU
7. Judul Penelitian	:	<b>TRADISI TURUN MANDI PADA ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM</b>
8. Lokasi	:	<b>DESA TANJUNG KECAMATAN KOTO KAMPAR HULU KABUPATEN KAMPAR</b>


Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan Penelitian yang menyimpang dari ketentuan dalam proposal yang telah ditetapkan atau yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset/prariset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan penelitian/pengumpulan data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dikeluarkan.

Demikian rekomendasi ini diberikan, agar digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Riset ini dan terima kasih.

Dikeluarkan di Bangkinang  
pada tanggal 20 Maret 2023

a.n. **KEPALA BADAN KESBANGPOL KAB. KAMPAR**  
Kepala Bidang idiologi, wawasan kebangsaan  
dan karakter Bangsa

  
**ONNITA, SE**  
Pembina ( IV/a)  
NIP. 19661009 198803 2 003

Rekomendasi ini disampaikan Kepada Yth;

1. Kepala Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kab. Kampar.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau di Pekanbaru.
3. Yang Bersangkutan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR  
KECAMATAN KOTO KAMPAR HULU  
DESA TANJUNG**

JL. PASAR TANJUNG No. 01

Kode Pos 28453

**SURAT IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 070/TJ-KTKH/2023/01

Kepala Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar, Setelah membaca Surat dari Dekan UIN Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor : Un.04/F.II.4/PP.00.9/4878/2023 Tanggal 21 Februari 2023, dengan ini memberikan Izin Kepada :

Nama : **LESTRI BETA NIYA**  
NIM : 11910922397  
Semester : VIII ( Delapan ) / 2023  
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUSKA RIAU  
Lokasi Penelitian : DESA TANJUNG KECAMATAN KOTO KAMPAR HULU

Untuk melaksanakan kegiatan Prariset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Tidak melakukan penelitian dan pengumpulan data yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan atau yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan Prariset.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat membantu kelancaran kegiatan penelitian ini, terma kasih.

Dikeluarkan di : T A N J U N G  
Pada Tanggal : 09 MARET 2023

a.n. KEPALA DESA TANJUNG  
Sekdes



**RUSLI MUNIR**



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Tanjung pada tanggal 01 Januari 2001 dari pasangan ayahanda Musbar (Alm) dengan ibunda Darmaya Penulis merupakan anak terakhir dari enam bersaudara. Pada tahun 2006 penulis memasuki bangku sekolah pertamanya di TK Dwi Karya Tanjung, dan pada tahun 2007 penulis memasuki bangku sekolah dasar di SDN 001 Koto Kampar Hulu, pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan ketiganya di SMPN 1 Koto Kampar Hulu dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan keempatnya di SMA Negeri

1 Koto Kampar Hulu dengan jurusan Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) dan lulus pada tahun 2019. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan perguruan tingginya melalui jalur Mandiri, penulis diterima sebagai mahasiswa Strata 1 (S1) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri UIN Suska Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata pada bulan Juli-Agustus 2022 di Desa Cenaku Kecil, Kecamatan Batang Cenaku, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Pada bulan September-Desember 2022 penulis melakukan praktik pengalaman lapangan di TK Az Zuhra Pusat yang berada di Jl.Garuda Sakti KM.3, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru. Selama mengikuti perkuliahan, penulis juga mengikuti Forum Mahasiswa Bidikmisi PEMPROV RIAU.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.